

**ANALISIS WACANA TENTANG TOLERANSI “BAGIMU
AGAMAMU BAGIKU AGAMAKU” DALAM
AKUN YOUTUBE JEDA NULIS**

SKRIPSI

**ANDIKA PRAMUDYA ANANTA
044120140**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2024**

**ANALISIS WACANA TENTANG TOLERANSI “BAGIMU
AGAMAMU BAGIKU AGAMAKU” DALAM
AKUN YOUTUBE JEDA NULIS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**ANDIKA PRAMUDYA ANANTA
044120140**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2024**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DAN INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Analisis Wacana Tentang Toleransi “Bagimu Agamamu Bagiku Agamaku” Dalam Akun Youtube Jeda Nulis** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 26 Juni 2024

Andika Pramudya A
044120140

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Andika Pramudya Ananta
NPM : 044120140
Tanda Tangan :
Tanggal : 26 Juni 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Andika Pramudya Ananta
NPM : 044120140
Judul : Analisis Wacana Tentang Toleransi “Bagimu
Agamamu Bagiku Agamaku” dalam Akun
Youtube Jeda Nulis

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor
Tanggal : 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn. NIK: 1.0113001607	
Pembimbing 1/ Penguji 1	Restiawan Permana, M.Si. NIK: 1.140919889	
Pembimbing 2/ Penguji 2	Ismail Taufik Rusfien, M.Si. NIK: 1.1215047681	
Penguji Utama	Prasetyo Adi Nugroho, M.I.Kom. NIK: 1.0616049760	

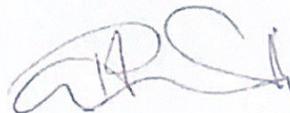
Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIP: 196006071990092001



Ketua Program Studi Ilmu
Komunikasi



Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn.
NIK: 1.0113001607

PRAKATA

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud penyusunan skripsi ini adalah tahap akhir untuk menyelesaikan studi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Pakuan Bogor. Penelitian ini berjudul **Analisis Wacana Tentang Toleransi “Bagimu Agamamu Bagiku Agamaku” dalam Akun Youtube Jeda Nulis.**

Tujuan dibuatnya penelitian tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan pendidikan Strata Satu dalam program studi Ilmu Komunikasi yang sedang peneliti jalani. Lebih daripada itu, dalam kesempatan kegiatan penelitian ini peneliti juga berkesempatan untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah ditempuh selama kuliah di Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan. Dalam proses penelitian tugas akhir ini, banyak hal yang telah menjadi inspirasi, motivasi dan pelajaran baru untuk peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala hidayah dan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Ucapan terima kasih peneliti kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik berupa dorongan, doa, dan berbagai hal untuk proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap semua bantuan dan dukungan itu dapat menjadi ladang kebaikan. Semoga skripsi yang peneliti susun ini bisa memberikan manfaat dan memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan.

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan;
2. Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi;
3. Restiawan Permana, M.Si. Dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, bantuan maupun bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini dan selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti.
4. Ismail Taufik Rusfien, M.Si. Dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, bantuan maupun bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini dan selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti.
5. Prasetyo Adi Nugroho, M.I.Kom. Penguji utama yang telah memberi masukan kepada peneliti sehingga peneliti bisa mengevaluasi dan melihat penelitian ini dari perspektif luas.
6. H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I dan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara sebagai keabsaahan data dalam penelitian ini
7. Orang tua dan keluarga tercinta, ayah, ibu dan adik yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Keluarga Humas 3 yang selalu memberikan dukungan dan semangat
9. Teman-teman pelataran fisib yang selalu memberikan keceriaan melalui kegiatan-kegiatan

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Sangat diharapkan semua kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca.

BIODATA

Nama : Andika Pramudya Aananta
NPM : 044120140
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 08 Agustus 2002
Nomor Telepon : 0881025366409
Alamat Surel : anantaandika96@gmail.com
Alamat : Jalan Cimanggu Kecil RT 04/ RW12, Gg. Pasama
No.45, Bogor Tengah, Kota Bogor 16129
Riwayat Pendidikan formal : - SDN Cimanggu Kecil Kota Bogor, 2008 - 2014
- SMP Al-Ghazaly Kota Bogor, 2014 - 2017
- SMK Taruna Andigha, 2017 - 2020
Pendidikan informal : -
Prestasi : -
Pengalaman Kerja : - Imigrasi Kelas I Non TPI Bogor
- MasterPeace Production House
- Pemerintah Kota Bogor bagian Protokol dan
Komunikasi Pimpinan

ABSTRAK

ANDIKA PRAMUDYA ANANTA. 044120140. Analisis Wacana Tentang Toleransi “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku” dalam Akun Youtube Jeda Nulis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Restiawan Permana dan Ismail Taufik Rusfien.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana tentang toleransi dalam akun YouTube Jeda Nulis dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk berdasarkan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Topik toleransi masih menjadi perbincangan di berbagai lapisan masyarakat. Mengingat populasi Indonesia yang beragam, mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sosial merupakan suatu keharusan. Salah satu tokoh agama yaitu Habib Ja'far yang sering kali kerap menyuarakan nilai-nilai toleransi dengan menggunakan platform YouTube sehingga akses yang didapat publik terjangkau luas. Habib Ja'far Al-Hadar menggunakan kanal YouTube miliknya, yaitu Jeda Nulis, untuk menyampaikan pesan dakwah-nya kepada generasi muda melalui sosial media. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan dan *research document*, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis melalui teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A Van Dijk yang digunakan dalam mengkaji teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini memfokuskan pada konten video yang berjudul Bagimu Agamamu, Bagimu Agamaku dalam akun YouTube Jeda Nulis. Hal ini bertujuan untuk memahami sikap toleransi melalui perspektif dua agama yakni Islam dan Kristen yang disampaikan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dan Pendeta Yerry Patirasarany. Hasil penelitian dapat diketahui dalam video Bagimu Agamamu, Bagimu Agamaku Habib Ja'far dan Pendeta Yerry dalam menyikapi isu intoleran menekankan agar tidak terdistraksi oleh oknum yang hanya ingin menjadi pemicu pecahnya sikap toleransi umat beragama. Kemudian terdapat nilai-nilai toleransi seperti pentingnya persaudaraan antar agama, menjalani kebaikan dalam kemanusiaan ditengah perbedaan, dan menekankan pentingnya cinta kasih, toleransi, dan moderasi beragama.

Kata Kunci : *habib ja'far, jeda nulis, toleransi*

ABSTRACT

ANDIKA PRAMUDYA ANANTA. 044120140. *Discourse Analysis on Tolerance "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" in Jeda Nulis Youtube Account.* Faculty of Social and Cultural Sciences: Communication Studies Program, Pakuan University Bogor, under the guidance of: Restiawan Permana and Ismail Taufik Rusfien.

This research aims to analyze the discourse on tolerance in the Jeda Nulis YouTube account using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model based on the dimensions of text, social cognition, and social context. The topic of tolerance is still a conversation in various walks of life. Given Indonesia's diverse population, practicing tolerance in social life is a must. One of the religious figures, Habib Ja'far, often voices the values of tolerance by using the YouTube platform so that the public has broad access. Habib Ja'far Al-Hadar uses his YouTube channel, Jeda Nulis, to convey his da'wah message to the younger generation through social media. Data collection techniques through non-participant observation and research documents, then the data that has been obtained is analyzed through the theory of discourse analysis model Teun A Van Dijk. This research uses descriptive qualitative research using Teun A Van Dijk discourse analysis theory used in examining text, social cognition, and social context. This research focuses on the content of the video entitled Bagimu Agamamu, Bagimu Agamaku in the Jeda Nulis YouTube account. It aims to understand the attitude of tolerance through the perspective of two religions, namely Islam and Christianity, delivered by Habib Ja'far Al-Hadar and Pastor Yerry Patirasarany. The results of the study can be seen in the video Bagimu Agamamu, Bagimu Agamaku Habib Ja'far and Pastor Yerry in addressing the issue of intolerance emphasize not to be distracted by individuals who only want to trigger a break in the attitude of religious tolerance. Then there are tolerance values such as the importance of brotherhood between religions, living goodness in humanity amid differences, and emphasizing the importance of love, tolerance, and religious moderation.

keywords : habib ja'far, tolerance, writing pause

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DAN INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
BIODATA.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah	9
1.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.3 Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.3.2 Manfaat Praktisi	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Komunikasi	10
2.1.1 Fungsi Komunikasi.....	10
2.1.2 Tujuan Komunikasi.....	11
2.1.3 Pesan Komunikasi.....	11
2.2 Komunikasi Publik.....	12
2.2.1 Isu-Isu Publik.....	12
2.3 Hubungan Masyarakat.....	13
2.3.1 Humas dalam Mengkaji Isu Publik.....	14
2.4 Media Sosial.....	14
2.4.1 Karakteristik Media Sosial.....	14
2.4.2 Jenis-Jenis Media Sosial	15
2.4.3 Manfaat Sosial Media dalam Efektifitas Komunikasi Publik.....	16
2.5 YouTube.....	16
2.6 Toleransi	17
2.6.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Toleransi	17
2.6.2 Macam-Macam Toleransi.....	18
2.6.3 Tujuan Toleransi	18
2.7 Analisis Wacana.....	19
2.7.1 Analisis Wacana Kritis	20
2.7.2 Prinsip Wacana	20
2.7.3 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	21
2.8 Penelitian Terdahulu	25
2.9 Alur Berpikir.....	27
2.10 Definisi Konsep.....	28

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Keabsahaan Data	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum	31
4.2 Hasil Penelitian	35
4.3 Pembahasan.....	37
4.4 Triangulasi.....	59
BAB 5 PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kota dengan Indeks Toleransi Tertinggi di Indonesia.....	4
Gambar 1. 2 Dialog Tokoh Keagamaan dan Kepercayaan	8
Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.....	21
Gambar 2. 2 Alur Berpikir	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kategori Konten Dalam Akun Jeda Nulis Topik Toleransi	6
Tabel 2. 1 Elemen Wacana Teun A Van Dijk.....	23
Tabel 4. 1 Hasil Elemen Wacana Teun A. Van Dijk.....	35
Tabel 4. 2 Rata-rata Skor Indeks Kota Toleran (IKT) Nasional 2015-2022	51
Tabel 4. 3 Kategori Pesan Toleransi Dalam Akun YouTube Jeda Nulis	56
Tabel 4. 4 Informan Triangulasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Informan.....	71
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Triangulasi.....	72
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Triangulasi.....	73
Lampiran 4 Dokumentasi Kanal YouTube Jeda Nulis	74
Lampiran 5 Dokumentasi pada konten YouTube "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku".....	74
Lampiran 6 Dokumentasi bersama triangulan, H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I.	75
Lampiran 7 Dokumentasi bersama triangulan, Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th	75

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan periode yang memberikan pengaruh signifikan pada masyarakat. Adapun media sosial digunakan secara luas untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan berkumpul. Platform media sosial yang populer adalah Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan lain-lain. Media komunikasi menjadi semakin marak dan dapat menjadi sumber informasi (Kurniawan, 2021). Sejalan dengan berkembangnya masyarakat, platform media informasi dan komunikasi juga telah berkembang, terutama dalam konteks internet. Jelaslah bahwa realitas kontemporer adalah realitas di mana individu memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dengan mudah, kapan saja dan dari mana saja. Kemunculan media sosial telah memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sudut pandang atau pola pikir individu, karena mereka belajar untuk memahami dan menciptakan persepsi mereka sendiri (Setyaputri, 2023).

Media sosial adalah alat untuk menyampaikan informasi baik melalui cara verbal maupun nonverbal. Media juga digunakan untuk menyampaikan pesan, baik secara tatap muka maupun melalui media elektronik, cetak, atau kombinasi keduanya. Penyampaian pesan mempertimbangkan media yang digunakan, situasi, tujuan, dan target audiens (Kurniawan, 2021). Namun, dengan adanya media sosial ini seringkali justru menjadi sumber perpecahan dengan menampilkan konten-konten bermuatan negatif yang bersifat destruktif. Konten tersebut mempunyai potensi untuk mempengaruhi opini dan pemahaman publik mengenai suatu isu, yang dapat berdampak buruk pada persatuan dan stabilitas nasional. (Anisatusshalihah 2022).

Media sosial menjadi semakin penting di ruang publik, memanfaatkan media sosial sebagai sarana ekspresi diri, pertumbuhan, dan presentasi diri di dunia informasi dan telekomunikasi yang berkembang pesat. Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya platform virtual media sosial yang mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif (tidak hanya teks, tetapi juga visual dan audio) dan lebih menarik dibandingkan lainnya. platform media sosial paling populer, salah satu media sosial itu adalah YouTube (Haq , 2022).

YouTube merupakan salah satu platform media sosial paling populer saat ini. Saat ini, banyak orang yang menggunakan YouTube sebagai platform untuk bercerita, khususnya untuk anak-anak. Rata-rata anak muda yang menggunakan YouTube untuk berkarya adalah dengan membuat video video, baik itu lucu lucuan, romatis romantisan, atau sebagainya. YouTuber adalah orang-orang yang menggunakan YouTube sebagai platform untuk mempromosikan bisnisnya (Sesar 2016). Berdasarkan laporan *We Are Social*, ada 2,51 miliar pengguna Youtube di dunia pada Januari 2023. Jumlah tersebut berkurang 1,9% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. India menjadi negara dengan pengguna Youtube terbanyak di dunia. Tercatat ada 467 juta pengguna platform media sosial

tersebut di Negeri *Bollywood* hingga awal tahun ini. Amerika Serikat menyusul di urutan kedua dengan 246 juta pengguna Youtube. Posisinya diikuti oleh Brasil yang memiliki 142 juta pengguna *Youtube*. Indonesia berada di posisi keempat lantaran ada 139 juta pengguna Youtube. Ada pula Meksiko yang memiliki 81,8 juta pengguna Youtube. Sebanyak 78,4 juta pengguna Youtube berasal dari Jepang. Sementara, jumlah pengguna Youtube di Pakistan dan Jerman masing-masing sebanyak 71,7 juta dan 70,9 juta, (Sadya 2023 dataindonesia.id/, diakses Feb 24, 2023 - 11:48) ¹

Media sosial berfungsi sebagai platform untuk mengkaji isu-isu publik. Media sosial menyediakan ruang bagi individu untuk menghasilkan ide, berkomunikasi, membangun hubungan, dan berbagi informasi secara online (Bahri 2023). Platform YouTube merupakan salah satu dari berbagai platform media sosial yang kini tengah berkembang dan digandrungi oleh berbagai kalangan, terbukti dari sumber data yang sama seperti diatas, bahwa terdapat 2,51 miliar pengguna YouTube di dunia pada Januari 2023 (Sadya, 2023).

Media sosial adalah sesuatu fenomena yang telah mengakar di masyarakat saat ini. Saat ini sudah menjadi hal yang lumrah ketika setiap orang memiliki alat komunikasi baik itu smartphone, tablet, laptop atau komputer. Pada alat komunikasi tersebut, aplikasi-aplikasi media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter dan Facebook menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena segala kemudahan yang diberikan kepada pengguna.

Panggung komunikasi publik tercipta pada umumnya karena adanya peran dari media-media dan publik yang ada di dalamnya. Beragam jenis media massa selalu mengabarkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Media memainkan peran penting dalam menciptakan panggung komunikasi publik. Akibatnya, media semakin menjadi sarana dalam mengkaji komunikasi publik. Berbagai bentuk media massa melaporkan peristiwa-peristiwa sosial yang penting dan menyebarkan informasi dan tindakan terkait kepada publik, maka dari itu media semakin menjadi sarana utama komunikasi publik (Ahmad, 2021).

Isu-isu publik dapat dikaji oleh masyarakat diberbagai media komunikasi bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, selain mempelajari komunikasi publik melalui kiprah, kita juga dapat mempelajari berbagai fenomena komunikasi publik melalui media massa dan media sosial lainnya. Sulit untuk melihat bagaimana *elite* tersebut melakukan komunikasi publik tanpa bantuan media. Media-media yang membuat mereka ketika tampil dan berbicara di depan publik. Media-media juga menyebarkan rekaman kegiatan komunikasi publik yang dilanjutkan ketika berbicara dan menanggapi isu-isu publik. Media-media juga yang memungkinkan mereka menjadi aktor penting dalam komunikasi publik. Media- media juga memungkinkan mereka untuk tetap terlihat dalam berbagai mode komunikasi publik (Ahmad, 2021).

¹ (Sadya, 2023 dataindonesia.id/, *Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia* diakses Feb 24, 2023 - 11:48)

Komunikasi publik pada esensinya bukan lah topik baru yang menjadi pembahasan dan kajian dalam bidang ilmu komunikasi, baik kita sadari atau tidak, ada beragam fenomena komunikasi publik yang sering hadir dalam kehidupan kita. Berbagai isu yang terkait dengan komunikasi publik sudah banyak dibahas oleh para peneliti, professional dan akademisi komunikasi. Hanya saja, pembahasan yang lebih komprehensif terkait dengan hal-hal yang terkait dengan komunikasi publik masih jarang dilakukan. Karena itu, penting bagi kita, baik sebagai praktisi/professional maupun akademisi untuk memahami kembali hal-hal tersebut (Ahmad, 2021).

Adapun dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai fenomena komunikasi yang berhubungan dengan publik yang secara kolektif disebut sebagai komunikasi publik. Dalam mempelajari fenomena-fenomena ini, para peneliti, profesional dan akademisi sering menggunakan berbagai istilah yang berkaitan dengan publik. Namun demikian, istilah “komunikasi publik” merupakan istilah yang paling sering digunakan oleh para peneliti dan akademisi komunikasi, khususnya mereka yang berkecimpung dalam kajian berbagai fenomena komunikasi yang berkaitan dengan kehidupan publik, termasuk media massa, media sosial, kepentingan publik, opini publik, persepsi publik, isu-isu publik, kebijakan publik, dan komunikasi.

Kegiatan, model dan praktik komunikasi ini dapat dilakukan melalui metode komunikasi tatap muka langsung, media massa, atau difasilitasi melalui berbagai jenis platform media sosial. Kegiatan, model dan praktik komunikasi ini dirancang untuk memfasilitasi diskusi dan pengelolaan berbagai kepentingan publik di berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk kepentingan sosial, ekonomi, politik, budaya, agama, dan kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menginformasikan perumusan, penentuan, dan implementasi model-model kepemimpinan publik dan kebijakan publik.

Topik toleransi adalah masalah publik yang masih menjadi perbincangan di berbagai lapisan masyarakat. Mengingat populasi Indonesia yang beragam, mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sosial merupakan suatu keharusan. Toleransi adalah tindakan yang menunjukkan rasa hormat terhadap semua perbedaan, termasuk perbedaan agama, suku, etnis, bahasa, pendapat, sikap, dan bahkan tindakan individu yang berbeda dengan diri sendiri (Firmansyah 2022). Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah dapat hidup sendiri. Ia selalu berhubungan dengan orang lain dalam ruang lingkup-nya maupun antar kelompok masyarakat (Zuhroh 2019).

Toleransi bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan konsep-konsep lain seperti intoleransi, penerimaan, dinamika mayoritas-minoritas, dialog antar agama, dan pluralisme agama. Semua konsep ini memainkan peran penting dalam dinamika sosial masyarakat lintas agama, sebagai makhluk sosial dan menjadi bagian masyarakat tanah air tidak bias menutup mata akan keragaman budaya dan dinamika sosial.

Istilah "Toleransi" berasal dari kata Latin "*tolerare*", yang berarti mengizinkan individu yang memiliki pandangan atau sikap yang berbeda tanpa halangan. Dalam biologi, toleransi didefinisikan sebagai membiarkan pertumbuhan

kelainan biologis, seperti *kutil* di tubuh seseorang, meskipun seharusnya *kutil* tersebut dihilangkan. Hal ini karena *kutil* tersebut dianggap tidak mengancam kesehatan individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaan *kutil* bergantung pada kemauan individu untuk membiarkannya. (Safei, 2020).

Toleransi memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Toleransi telah mendarah daging dalam jiwa bangsa Indonesia dan menjadi kata yang umum digunakan sebelum negara Indonesia berdiri. Hal ini bahkan telah menjadi kearifan yang menjadi ciri khas cara hidup bangsa Indonesia. Keberagaman suku, ras, dan agama di negara ini menjadi bukti persatuan Indonesia di tengah perbedaan yang ada. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara dengan “*Mega cultural diversity*” (Umar 2021).

“*Mega cultural diversity*” mengacu pada kekayaan ekspresi budaya. Budaya adalah jumlah total pengetahuan manusia yang digunakan untuk memahami dan mengalami lingkungan, yang memengaruhi perilaku. Dengan demikian, budaya terdiri dari serangkaian aturan, petunjuk, rencana, dan strategi yang dimiliki manusia yang diterapkan untuk mengatasi lingkungannya, yang dimanifestasikan melalui tindakan mereka. Sebagai bangsa yang beragam, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok, oleh karena itu, sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk menjunjung tinggi pluralisme sebagai keanekaragaman budaya yang harus dilestarikan. (Umar, 2021).

Toleransi merupakan isu yang diperdebatkan dalam masyarakat kontemporer. Memudarnya semangat toleransi di antara berbagai agama dan budaya memunculkan sekelompok individu yang percaya bahwa adat dan kepercayaan mereka lebih unggul daripada yang lain. Toleransi dicirikan oleh pola pikir yang menghargai keragaman dan merangkul perbedaan, daripada memaksakan kesesuaian. Toleransi tidak boleh disalahartikan sebagai sikap pasif yang membenarkan status sosial.



Gambar 1. 1 Kota dengan Indeks Toleransi Tertinggi di Indonesia

Sumber : Sukabumi Update

Berdasarkan urutan tersebut terlihat bahwa Kota Paling Toleran di Indonesia Tahun 2022 adalah Singkawang. Dari skala 1 hingga 7, kota yang terletak di Kalimantan Barat itu meraih skor Indeks Kota Toleran (IKT) tertinggi sebesar 6,583 poin. Skor yang dimiliki Singkawang berasal dari empat variabel, yakni regulasi

pemerintah kota, regulasi sosial, tindakan pemerintah, dan demografi sosio keagamaan. Keempat variabel tersebut kemudian dibagi lagi menjadi delapan indikator. Singkawang sebagai Kota Paling Toleran memperoleh skor sebesar 6,67 poin di variabel regulasi pemerintah, skor 6,5 poin di variabel tindakan pemerintah, skor 6,5 poin di regulasi sosial dan variabel demografi sosio-keagamaan memperoleh skor sebesar 6 poin² (Salama n.d. Daftar Kota Paling Toleran di Indonesia Tahun 2022 - [Sukabumi Update](#)).

Persoalan masalah toleransi sering kali dikaitkan dengan topik mayoritas dan minoritas dalam masyarakat. Di Indonesia, masalah mayoritas dan minoritas ini masih belum terselesaikan. Dalam interaksi sosial secara umum, hambatan seperti *etnosentrisme*, *stereotip*, prasangka sosial, perbedaan kepentingan, dan diskriminasi selalu ada. Sylvia mendefinisikan *etnosentrisme* sebagai praktik mengevaluasi nilai, adat istiadat, perilaku, dan aspek-aspek budaya lain berdasarkan standar dan adat istiadat kelompok kita sendiri, yang menjadi standar untuk semua evaluasi. (Safei, 2020).

Di Indonesia, banyak praktisi dan akademisi yang menggunakan YouTube sebagai platform untuk mengkaji isu-isu publik termasuk Habib Husein Ja'far Al-Hadar, beliau seorang tokoh agama dari garis keturunan Nabi Muhammad SAW, yang biasa dikenal dengan nama Habib Ja'far, dengan maraknya konten negatif di dunia maya, Habib Ja'far menggunakan YouTube sebagai media komunikasi untuk mengkaji isu-isu publik dan menyajikan tontonan yang positif. Tujuan utama dari pesan komunikasi Habib Ja'far adalah untuk melayani kelompok individu muda milenial yang ingin mempelajari Islam secara komprehensif dengan cara yang cepat (Nuraeni et al. 2017).

Kerap disapa ustad gaul, Habib Husein Ja'far menerima penghargaan Revolusi Mental. Unggahan tersebut mendapatkan sekitar 10 ribu lebih penyuka dan mengundang banyak komentar positif dari netizen. Penghargaan tersebut diberikan oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin dengan didampingi Muhadjir dan Azwar Anas. Ma'ruf berpesan agar gerakan revolusi mental oleh pemerintah pusat dan daerah terus dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Hal itu agar visi Indonesia Emas 2045 tercapai. Ma'ruf berpesan agar memperkuat sinergi pemerintah pusat dan daerah, swasta, serta masyarakat luas, melalui program dan aksi-aksi yang berkesinambungan terkait revolusi mental, baik secara langsung maupun melalui media sosial³ (Kadya, 2023).

Jeda Nulis merupakan kanal YouTube yang digagas oleh Habib Husein sejak tahun 2018 dengan 1,39 Juta *subscriber*, isi kontennya adalah memberikan pendapat dan asumsi seputar Islam, dan permasalahan yang sering terjadi atau permasalahan yang sedang viral. Toleransi dan cinta adalah dua hal yang menjadi pondasi dalam penyampaian pesan Habib Husein, sebab menurutnya Islam adalah agama yang penuh cinta dan kedamaian, berdakwah tidak dilakukan dengan

²(Salama, *Daftar Kota Paling Toleran di Indonesia Tahun 2022* - [Sukabumi Update](#)).

³ Kadya, 2023 [JawaPos.Com](#). *Habib Ja'far Ucap Syukur Usai Terima Anugrah Revolusi Mental*, 23 Desember 2023

kekerasan tetapi dengan menebarkan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia⁴.

Habib Jafar, kerap mencuri perhatian karena gaya dalam menyampaikan pesan yang kekinian. Dijuluki sebagai Ustadz Gaul, Habib Jafar berdalih hal itu hanyalah metode yang dilakukannya agar dakwahnya bisa diterima jamaahnya. Dari awal, Habib Jafar memang berniat berdakwah untuk kalangan anak muda. Maka dari itu, ia mencari cara dan topik bahasan yang disukai anak muda agar bisa bergabung. Habib Jafar mulai dikenal oleh kalangan milenial dari konten kolaborasinya bersama komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam kultum Pemuda Tersesat. Topik yang dibahas dalam konten tersebut adalah seputar agama, suku, dan budaya yang disukai anak muda⁵ (Setyaputri 2023).

Tabel 1. 1 Kategori Konten Dalam Akun Jeda Nulis Topik Toleransi

No	Topik Konten	Tahun	Jumlah Penayangan
1	Indonesia Rumah Bersama: Bhineka Tunggal Ika	2022	19.058
2	Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku	2022	145.238
3	Toleransi dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi	2021	532.454
4	Desa Pancasila	2020	437.132
5	Saling Belajar dan Mencari Titik Temu: Islam dan Budha	2020	132.701

(Sumber: Kanal YouTube Jeda Nulis)

Setelah memaparkan beberapa kategori dengan isu toleransi dari kanal YouTube Jeda Nulis. Meskipun dikemas dalam bentuk video, topik toleransi yang terdapat dalam konten video Jeda Nulis yang berjudul Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal, Toleransi dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi, Bagimu Agamamu: Bagiku Agamaku, Desa Pancasila, Saling Belajar dan Mencari titik temu: Islam dan Budha, berbagai video tersebut mengandung pesan perdamaian. Sebuah perdamaian akan hadir apabila semua orang mampu menerapkan sikap toleransi kepada sesama manusia. Toleransi menjadi salah satu nilai karakter berdasarkan budaya bangsa. Keharmonisan dan kerjasama sosial antar masyarakat merupakan landasan utama perdamaian. Toleransi adalah sikap yang dapat menimbulkan kebaikan, sehingga semua orang dapat hidup saling berdampingan dengan segala perbedaan. Selain itu, tidak akan ada diskriminasi antar golongan sehingga tercipta perdamaian. Inti dari adanya toleransi adalah terciptanya perdamaian, dan perdamaian tidak akan tercipta bila tidak ada sikap toleransi dari semua pihak. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai toleransi antar agama di seluruh daerah Indonesia. Pertama terdapat

⁴ (Syafar 2021 *Inilah Alasan Habib Husein Ja'far Bikin YouTube Jeda Nulis* kaltim.tribunnews.com/ diakses 15 April 2021).

⁵ (Rosana 2023 *Reaksi Habib Jafar dijuluki Ustadz Gaul : Itu Hanya Metode - Suara.Com*)

penelitian yang dilakukan oleh Riki Nataniel yang berjudul *Pesan Dakwah Dan Toleransi Pada Serial Indonesia Rumah Bersama Dalam Channel Jeda Nulis*. Penelitian ini menggunakan analisis pesan dakwah kemudian dilakukan pada tahun 2023. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pesan dakwah pada sembilan sembilan video serial Indonesia Rumah bersama mengandung urgensi keagamaan dengan mengikuti akidah untuk beribadah, pentingnya agama untuk menjadi kunci menuju surga, kemudian pesan dakwah tersebut meliputi akhlak dalam mengontrol nafsu, menjaga lisan serta membersihkan diri dari segala kotoran sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Zihni Ainul Haq yang berjudul *Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis"*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, penelitian ini didukung oleh teori semiotika Rolan Bhartes yang terdiri dari tiga makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. dan hasilnya adalah Konsep toleransi mencakup tiga elemen kunci. Pertama, menyampaikan pesan tentang pentingnya saling menghormati perbedaan satu sama lain. Kedua, menekankan pentingnya menjaga persaudaraan antar umat beragama dan persatuan bangsa Indonesia, sembari berlomba-lomba berbuat kebaikan. Ketiga, menekankan bahwa Islam diturunkan untuk semua makhluk di dunia, termasuk manusia dan hewan. Ketiga narasi toleransi beragama tersebut berimplikasi pada terbentuknya tatanan sosial dalam konteks masyarakat yang beragam. Lebih jauh lagi, ketiga narasi tersebut berkontribusi pada penguatan kehidupan berbangsa dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia/

Ketiga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Gita Bangun Prakoso yang berjudul *Pentingnya Membangun Rasa Toleransi Dan Wawasan Nusantara Dalam Bermasyarakat*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan nusantara adalah pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Wawasan nusantara dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih menghargai dan toleran terhadap perbedaan yang ada. Dengan wawasan nusantara, masyarakat dapat hidup secara damai dan harmonis tanpa takut akan konflik dengan kelompok atau golongan lain. Indonesia akan menjadi negara yang lebih baik jika masyarakatnya memiliki wawasan nusantara dan dapat mempertahankan persatuan dalam keragaman.

Dari ketiga penelitian diatas masing-masing peneliti mengungkapkan riset yang berbeda begitupun dengan lokasi penelitian yang berbeda-beda serta metode penelitian yang tidak sama. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Nataniel pada tahun 2023 menggunakan analisis pesan dakwah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh zihni Ainul Haq pada tahun 2022, penelitian ini didukung oleh teori semiotik Rolan Bhartes dengan tiga indikator yakni denotasi, konotasi dan mitos dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Gita Bangun Prakso dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Maka secara spesifik penelitian ini ingin mengungkap nilai-nilai toleransi serta menyikapi intoleran pada video 'Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku' penelitian ini juga sejalan dengan kajian komunikasi publik. Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori analisis wacana kritis yang di dukung oleh Teun A Van Dijk yang terdiri dari tiga elemen yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial

Kehidupan di Indonesia yang beragam tidak selalu berjalan mulus, terutama dalam lingkup komunitas agama dan budaya yang berbeda. Konflik intoleransi cenderung muncul, yang mengarah pada perpecahan lebih lanjut dan membahayakan cita-cita Bhinneka Tunggal Ika. Konten disesuaikan dengan target audiens tertentu dan tersegmentasi (Haq 2022). konten toleransi dari Jeda Nulis ini membuka cakrawala dari makna berbeda dalam keberagaman dan membuka pandangan yang selama ini salah di mata khalayak umum tentang perbedaan yang ada di suatu kelompok yang berbeda (Firmansyah, 2022).



Gambar 1. 2 Dialog Tokoh Keagamaan dan Kepercayaan
Diakses pada tanggal 25 maret 2022
(Sumber: Kanal YouTube jeda nulis)

Kanal Youtube Jeda Nulis menarik karena mengundang berbagai narasumber dari lingkungan yang berbeda, sehingga penonton bisa mendapatkan berbagai perspektif. Habib Husein, yang sebelumnya bekerja di belakang layar sebagai penulis, memiliki ide untuk mengubah konten tertulis menjadi format video. Video yang diunggah berfungsi sebagai panduan bagi individu yang religius. Sangat penting untuk memastikan bahwa sumber informasi tidak didominasi oleh individu yang membuat konten untuk kepentingan pribadi atau popularitas.

Peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap topik disampaikan oleh Habib Jafar terkait isu toleransi Pada salah satu video di kanal YouTube Jeda Nulis yang berjudul “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”, peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti video tersebut karena menggambarkan nilai toleransi yang tinggi. Video yang diunggah pada 18 Maret 2022 dengan durasi 20 menit 35 detik ini menampilkan Habib Husain Jafar Al-Hadar sebagai tokoh yang menyampaikan konsep toleransi. Namun, video ini juga menampilkan tokoh muda Kristen, Pendeta Yerry Pattirasarany, untuk menggambarkan bahwa makna toleransi tidak terbatas pada satu agama saja. Sebaliknya, hal ini mencakup perspektif dari berbagai tradisi agama. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi sikap saling menghormati perbedaan dan keberagaman, khususnya di Indonesia yang merupakan negara yang terdiri dari Bhinneka Tunggal Ika.

Hal menarik lainnya adalah Habib Husein merupakan salah satu tokoh agama yang disukai oleh kalangan muda, karena pesan yang Habib Husein sampaikan mudah untuk dimengerti dengan menunjukkan keteladanan yang positif untuk

memberikan informasi yang benar. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A, Van Dijk yang terbagi kedalam tiga dimensi yaitu dimensi teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis akan meneliti lebih dalam mengenai wacana isu toleransi yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far, dalam penelitian yang berjudul: **Analisis Wacana Tentang Toleransi “Bagimu Agamamu Bagiku Agamaku” dalam Akun Youtube Jeda Nulis**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Dimensi Teks ?
2. Bagaimana Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Kognisi Sosial ?
3. Bagaimana Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Konteks Sosial ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Dimensi Teks
2. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Kognisi Sosial
3. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Tentang Toleransi dalam Akun Youtube Jeda Nulis Berdasarkan Konteks Sosial.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wacana keilmuan tentang gejala sosial yang terjadi sehari-hari di sekitar kita. Seperti, isu Toleransi yang merupakan salah satu isu yang sangat sensitif dikalangan masyarakat pada saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan wacana toleransi.

1.3.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat mengenai pesan komunikasi oleh Habib Ja'far perihal isu toleransi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca, mahasiswa, dan para ahli praktisi ilmu komunikasi mengenai wacana toleransi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah fungsi terpenting dalam kehidupan manusia. Kata bahasa Inggris "komunikasi" berakar dari kata latin "*communicare*". Kata ini memiliki tiga arti: "berkomunikasi" atau melakukan sesuatu bersama-sama, "*cum munus*" berarti memberikan sesuatu kepada satu sama lain, dan "*cum munire*" berarti membangun pertahanan bersama. Ada banyak deskripsi epistemologis eksplisit dan implisit tentang komunikasi, yang layak untuk ditelaah. Menurut Wilbur Schram *dalam* (Roudhonah 2014), komunikasi adalah pertukaran makna yang sama antara media dan penerima.

Rogers dan D. Lawrence Kincaid *dalam* (Dan et al. 2016), mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain dan kemudian menginterpretasikannya secara mendalam. Komunikasi adalah proses multifaset yang melibatkan pengiriman pesan dengan cara yang objektif, dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat atau sikap penerima pesan atau penerima data. Shannon dan Weaver (1949) berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang mempengaruhi orang lain, baik disengaja maupun tidak disengaja. Komunikasi tidak hanya mencakup bahasa verbal tetapi juga aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, seni, dan teknologi.

2.1.1 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi mengacu pada pemeriksaan kegunaan sesuatu, sedangkan fungsionalisasi adalah proses menjadikannya fungsional. Dalam setiap tindakan, fungsionalisasi diperlukan. Komunikasi yang efektif membutuhkan penyelesaian serangkaian tugas dan peran. Sebagai contoh, seorang komunikator harus melakukan semua tugas dan peran yang berhubungan dengan komunikasi, di samping elemen-elemen komunikasi lainnya. Deskripsi fungsi komunikasi: Banyak ahli di bidang ini memberikan deskripsi tentang fungsi kegiatan komunikasi manusia. Menurut Harold D. Lasswell (*dalam* Hakki 2017), komunikasi memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, antara lain:

1. Pengawasan terhadap lingkungan Pengawasan terhadap lingkungan, karena manusia dapat mengetahui kondisi yang dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan sesuatu yang mengancam dirinya melalui komunikasi.
2. Korelasi antar komponen masyarakat dalam merespon lingkungan, dan keterkaitan antar komponen tersebut dalam upaya mereka melakukannya. Komunikasi berfungsi sebagai katalisator untuk pembentukan dan pengembangan asosiasi, perkumpulan, dan majelis taklim.
3. Transmisi warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya terjadi melalui komunikasi. Manusia mewariskan adat istiadat, seni, pendidikan, memberikan pengetahuan, dan mengajarkan keterampilan hidup.

2.1.2 Tujuan Komunikasi

(Roudhonah 2014), Menyatakan tujuan komunikasi disini maksudnya adalah harapan atau keinginan yang dimaksudkan oleh komunikator. Secara garis besar Harold D Lasswel mengatakan ada empat tujuan komunikasi yaitu:

1. *Social Change* (Perubahan Sosial). Tindakan komunikasi antar individu merupakan aspek fundamental dari interaksi manusia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perubahan sosial akan terjadi sebagai hasil dari interaksi ini, dengan kehidupan individu menjadi lebih baik sebagai konsekuensi dari komunikasi ini.
2. *Attitude Change* (Perubahan Sikap). Individu berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. *Opinion Change* (Perubahan Pendapat). Individu yang berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *Behavior Change* (Perubahan Perilaku). Individu berkomunikasi juga ingin melakukan perubahan perilaku

2.1.3 Pesan Komunikasi

Secara umum, pesan mengacu pada informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan. Oleh karena itu, tanpa pesan komunikasi tidak akan terjadi. Agar dapat diterima dengan baik, pesan komunikasi harus terdiri dari isi pesan dan simbol-simbol yang harus diproduksi dengan sangat dengan sangat hati-hati.

Menurut McQuail *dalam* (Hakki 2017), ada beberapa jenis dan teori pesan komunikasi :

1. *Constructivist Theory* (Teori Konstruktivisme), Teori ini dikembangkan oleh kaum konstruktivis dan berfokus pada peran komunikasi dalam membentuk realitas. Pada tahun 1980-an, Jesse Delia mengemukakan bahwa komunikasi kita dipengaruhi oleh peta mental yang membuat kita melebih-lebihkan arti penting dari tindakan dan situasi orang lain. Hal ini menyebabkan kita melebih-lebihkan pentingnya tindakan dan situasi orang lain, menjadikan mereka sebagai titik fokus komunikasi kita. Hal ini berfokus pada pengembangan pesan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang lain di orang lain sebagai pusat komunikasi.
2. *Action Assembly Theory* teori komunikasi yang merupakan bagian dari bidang yang lebih luas dari teori pesan antar pribadi. Greene (1984) menjelaskan asal mula pemikiran manusia dan bagaimana menerjemahkannya ke dalam tindakan. Buku ini juga membahas penafsiran pemikiran-pemikiran ini melalui komunikasi verbal dan non-verbal.
3. *Speech Act Theory* (Teori Tindak Tutur), bagaimana individu menyampaikan informasi melalui kata-kata. Diprakarsai oleh John Austin (1960) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle (1970), Teori Tindak Tutur menjelaskan bagaimana pembicara menggunakan tindak tutur yang berbeda untuk membuat interaksi komunikasi menjadi lebih efektif.

Diprakarsai oleh John Austin (1960) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle (1970), Teori Tindak Tutur menjelaskan bagaimana pembicara menggunakan tindak tutur yang berbeda untuk membuat interaksi komunikasi menjadi lebih efektif. Teori ini berfokus pada bagaimana orang menggunakan bahasa untuk melakukan tindakan tertentu, seperti membuat janji atau memberikan perintah. Selain itu, Manajemen Makna yang Terkoordinasi juga memainkan peran penting dalam interaksi komunikasi.

2.2 Komunikasi Publik

Komunikasi publik melibatkan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi individu yang ingin membujuk, mempresentasikan, dan berinteraksi dengan publik secara efektif. Komunikasi publik melibatkan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi individu yang ingin membujuk, mempresentasikan, dan berinteraksi dengan publik secara efektif. Ini adalah seperangkat kemampuan yang praktis dan penting bagi banyak individu. Pengetahuan dan keterampilan ini mencakup berbagai komponen, seperti teknik berbicara di depan umum, strategi presentasi, dan berbagai model persuasi dan retorika, dengan tujuan akhir untuk menarik, mempengaruhi, dan memobilisasi publik (Ahmad 2021).

Pengetahuan dan keterampilan ini terkadang dimiliki secara alami oleh orang-orang yang berbakat, meskipun mereka tidak pernah mempelajarinya di lembaga pendidikan formal. Namun, pengetahuan dan keterampilan tersebut juga dapat dilatih dan dikuasai oleh seseorang, meskipun orang tersebut tidak memiliki bakat alami. Pengetahuan dan keterampilan ini diperlukan oleh individu yang ingin menjadi atau mereka yang telah dianggap sebagai tokoh publik dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah publik. Keterampilan ini juga diperlukan oleh mereka yang ingin meningkatkan dampak dan pengaruhnya di berbagai bidang kehidupan publik, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hiburan (Ahmad 2021).

2.2.1 Isu-Isu Publik

Mengacu pada pemikiran Dennis (1974) dan McQuail (1992), isu- isu publik bisa didefinisikan berdasarkan tiga konsep yaitu:

1. Majoritarian atau (*Preponderance Theories*),
2. Kepentingan bersama (*Common Interest*),
3. Unitarian (*Unitary Theory*)

Berdasarkan konsep teori mayoritarian atau teori dominasi, isu-isu yang banyak dibicarakan di media massa dan media sosial dapat diklasifikasikan sebagai isu publik berdasarkan gagasan mayoritarian. Dalam pengertian ini, isu publik adalah masalah yang dikomunikasikan atau diekspresikan melalui berbagai saluran oleh mayoritas anggota kelompok atau individu dalam masyarakat yang mengidentifikasi diri mereka sebagai publik. Isu publik merupakan refleksi kolektif dari topik yang dibahas oleh sekelompok individu. Isu-isu yang paling banyak menarik perhatian atau sering disuarakan oleh mayoritas akan menjadi dominan dan dengan demikian dikategorikan sebagai isu publik. Isu-isu yang

paling banyak menarik perhatian atau sering disuarakan oleh mayoritas menjadi dominan dan dengan demikian dikategorikan sebagai isu publik. Pada dasarnya, isu-isu publik muncul dari pandangan mayoritas dan diskusi yang berulang-ulang. Pada dasarnya, isu-isu ini merupakan masalah yang berasal dari atau muncul dari kelompok-kelompok yang memiliki hak istimewa. Hal-hal yang muncul dari kelompok minoritas, meskipun berpotensi signifikan bagi publik, tidak dapat diklasifikasikan sebagai isu publik. (Ahmad 2021).

Konsep kepentingan bersama (*common interest*), bergantung pada penentuan apakah suatu isu dapat dianggap sebagai isu publik. Penentuan ini didasarkan pada adanya kepentingan umum dan pentingnya, relevansi, dan sifat esensial dari isu-isu dalam menentukan kepentingan tersebut. Konsep kepentingan umum berakar dari gagasan J.J. Rousseau tentang adanya kehendak publik dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kepentingan pribadi individu dalam masyarakat dibedakan dari kepentingan umum. Asumsi dalam konteks ini adalah bahwa individu memiliki kepentingan pribadi dan kepentingan bersama, seperti kepentingan untuk bertahan hidup dan berkembang sebagai suatu spesies atau entitas sosial, politik, budaya, ekonomi, atau negara-bangsa (Ahmad 2021).

Unitarian (*unitary theory*) Teori Unitarian menyatakan bahwa isu-isu dapat diklasifikasikan sebagai isu publik jika isu-isu tersebut terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan nilai, Norma, atau moral yang dominan dalam suatu masyarakat, wilayah, atau negara. Nilai-nilai, norma-norma, dan moral ini sangat penting dalam menentukan kehidupan publik di dalam masyarakat, wilayah, atau negara tersebut. Nilai, norma, dan moral ini tidak hanya membentuk sistem politik dan hukum suatu masyarakat atau wilayah, tetapi juga dapat menjadi pengaruh yang mendominasi sebagai referensi atau faktor sosial yang sedang berlangsung (Ahmad 2021).

2.3 Hubungan Masyarakat

Public relations (Hubungan Masyarakat) adalah salah satu cabang ilmu komunikasi yang sangat penting. Setiap orang pasti melakukan fungsi humas baik untuk kepentingan dirinya sendiri, orang lain, kelompok, organisasi dan masyarakat. Menurut (Nelly Armayanti & Dodi Pramana. 2021), Paling tidak ada empat hal utama yang membuat public relations diakui sebagai bagian dari ilmu komunikasi yaitu:

1. Kapasitas dalam mengelola informasi diluar media berdasarkan pertimbangan kepentingan yang paling memungkinkan sehingga informasi dapat di manfaatkan oleh masyarakat.
2. Kapasitas dalam mengelola informasi melalui media massa, sehingga informasi dapat disebarluaskan kepada segmen- segmen masyarakat yang masyarakat yang diinginkan.
3. Kapasitas dalam melakukan pencitraan terhadap seluruh aktivitas komunikasi komunikasi untuk membangun reputasi manajemen yang diinginkan oleh kepentingan-kepentingan tertentu terjadi subtansi keberadaan Public relations itu sendiri
4. Pengelolaan semua aspek komunikasi itu juga memberi kapasitas pada Public relations untuk bernegoisasi dengan pihak- pihak tertentu.

2.3.1 Humas dalam Mengkaji Isu Publik

(Yeni 2014), Humas atau *Public Relations* adalah suatu fungsi manajemen yang membantu membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Humas berperan penting dalam mengkaji isu publik. Isu publik adalah suatu masalah atau keadaan yang menjadi perhatian publik dan berpotensi menimbulkan dampak positif atau negative. Dalam mengkaji isu publik, humas memiliki beberapa peran penting, yaitu:

1. Melakukan pemantauan dan identifikasi isu: Humas perlu memantau dan mengidentifikasi isu-isu yang berpotensi berdampak pada organisasi. Pemantauan dan identifikasi isu dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca berita, mengikuti media sosial, dan mengadakan survei.
2. Melakukan analisis isu: Humas perlu menganalisis isu-isu yang telah diidentifikasi untuk memahami potensi dampak dan kepentingannya.
3. Melakukan perencanaan dan penanganan isu: Humas perlu menyusun rencana dan strategi penanganan isu yang tepat. Rencana penanganan isu perlu disesuaikan dengan potensi dampak dan kepentingan isu
4. Melakukan komunikasi dan edukasi publik: Humas perlu melakukan komunikasi dan edukasi publik untuk meningkatkan pemahaman publik tentang isu dan. Komunikasi dan edukasi publik dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti media massa, media sosial, dan kegiatan-kegiatan dialog publik.

2.4 Media Sosial

Media sosial telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat modern. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah mengalami pertumbuhan dan pemanfaatan yang luar biasa. Pengaruh media sosial tidak hanya terbatas pada interaksi sosial dan hiburan, tetapi juga mempengaruhi berbagai bidang seperti pendidikan, pemasaran, politik, dan kesehatan masyarakat.

Media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi. Siapa pun kini dapat terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, berbagi pemikiran dan pengalaman, serta membangun komunitas online. Penggunaan media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi interaksi sosial masyarakat menjadi lebih baik, yang membangun karakter, atau sebaliknya, memengaruhi karakter menjadi lebih buruk (Cahyono, 2016).

2.4.1 Karakteristik Media Sosial

Secara khusus (Nasrullah, 2015), membagi karakteristik media sosial menjadi enam yang mencakup:

1. Jaringan (*Network*), Jaringan adalah infrastruktur yang memfasilitasi koneksi komputer dengan perangkat keras lainnya. Kebutuhan akan koneksi ini muncul dari fakta bahwa komunikasi terjadi ketika perangkat terhubung satu sama lain.
2. Informasi (*Information*), Mereka yang menggunakan media sosial dapat mengekspresikan diri mereka melalui pembuatan konten berdasarkan informasi yang mereka peroleh.

3. Arsip (*Archive*), Penggunaan media sosial sebagai arsip bagi pengguna memungkinkan penyimpanan dan pengambilan informasi kapan saja dan dari lokasi mana saja.
4. Interaksi (*Interactivity*), Platform media sosial memfasilitasi pembentukan pertemanan, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam berbagai interaksi.
5. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*), Kemunculan media sosial telah menciptakan sebuah domain baru dalam masyarakat, yang menghadirkan tantangan unik namun juga menawarkan potensi sebagai alat interaksi sosial.
6. Konten oleh pengguna (*User generated content*), Berbeda dengan media tradisional, media sosial memungkinkan keterlibatan yang lebih aktif antara publik dan objek yang diminati. Munculnya media sosial telah memberikan kesempatan kepada pemilik akun untuk berinteraksi dengan pengguna dengan cara yang lebih luas dan bebas, memfasilitasi partisipasi mereka dalam pembuatan konten.

2.4.2 Jenis-Jenis Media Sosial

Nasrullah, (*dalam* Setiadi 2015) juga membagi jenis-jenis media sosial menjadi enam elemen yaitu :

1. Media Jejaring Sosial (*Sosial Networking*), Sebagai media yang paling populer, jaringan ini dapat digunakan untuk memfasilitasi koneksi sosial dengan berteman dengan individu yang sudah dikenal dalam jaringan yang memungkinkan interaksi langsung. Contoh platform tersebut termasuk Facebook dan LinkedIn.
2. Jurnal Online (*blog*), Blog adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktivitas mereka, terlibat dalam komunikasi timbal balik, dan menyebarkan tautan ke situs web dan informasi eksternal. Secara teknis, blog dibagi menjadi dua kategori: blog pribadi, yang biasanya ditulis dengan domain .com atau .net, dan blog bisnis, yang ditulis dengan domain .biz. Kedua, seseorang dapat memanfaatkan fasilitas penyedia halaman, seperti WordPress atau Blogspot.
3. Jurnal Online Sederhana (*microblogging*), Microblogging memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menyebarkan karya tulis dan opini mereka kepada khalayak yang lebih luas. Twitter adalah platform microblogging dengan jumlah pengguna terbanyak. Keempat,
4. Media sharing adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis media, termasuk file, foto, video, audio, dan lain-lain. Contoh populer dari platform berbagi media termasuk YouTube, Flickr, Photobucket, dan Sanpfish.
5. Penanda Sosial merupakan media yang berfungsi untuk mencari, mengelola, menyimpan, dan membagikan suatu peristiwa atau berita secara online. Contohnya adalah detik.com. Kumparan, timesindonesia.
6. “wiki” berasal dari bahasa Hawaii yang berarti cepat, dan mengacu pada ensiklopedia online kolaboratif. Ini adalah sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk menyumbangkan konten, yang kemudian diedit dan diatur oleh pengguna lain.

2.4.3 Manfaat Sosial Media dalam Efektifitas Komunikasi Publik

(Sun 2021), Media sosial memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik. Berikut adalah beberapa manfaat utama media sosial dalam konteks komunikasi publik:

1. Jangkauan yang Luas: Media sosial memungkinkan organisasi untuk mencapai audiens yang lebih luas secara global. Dengan jumlah pengguna media sosial yang terus meningkat, pesan organisasi dapat dengan mudah diakses dan dibagikan oleh banyak orang.
2. Interaksi langsung dengan publik: Media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan publiknya. Melalui komentar, pesan langsung, atau tanggapan, organisasi dapat berkomunikasi secara langsung dengan audiensnya, menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, atau merespons masalah yang muncul.
3. Meningkatkan keterlibatan publik: Media sosial memungkinkan publik untuk terlibat secara aktif melalui berbagai cara, seperti menyukai, mengomentari, atau membagikan konten. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan publik dengan organisasi dan memperkuat hubungan antara keduanya.
4. Penyebaran Informasi yang cepat: Media sosial memungkinkan organisasi untuk dengan cepat menyebarkan informasi terkini kepada publik. Dalam situasi darurat atau peristiwa penting, organisasi dapat menggunakan media sosial untuk memberikan informasi yang akurat dan mendesak kepada publik dengan cepat.
5. Memantau opini publik: Media sosial memberikan akses langsung ke opini dan umpan balik publik. Organisasi dapat menggunakan media sosial untuk memantau percakapan publik tentang diri mereka sendiri, produk atau layanan mereka, atau isu-isu terkait. Hal ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi tren, kebutuhan, atau masalah yang perlu ditangani.

2.5 YouTube

Media secara *etimologis* berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "*medium*" yang berarti tengah, alat atau perantara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah sarana, dalam konteks komunikasi berarti sesuatu yang mengantarkan atau menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan seperti majalah, surat kabar, spanduk televisi dan sebagainya. Dalam hal ini, media dapat diartikan sebagai saluran yang digunakan dalam proses penyaluran pesan Enjang, 2009 *dalam* (Haq , 2022). Youtube termasuk ke dalam media sosial yang berisi kumpulan berbagai jenis video seperti film pendek, video klip musik, trailer film, video blog, video edukasi, video tutorial, dan masih banyak lagi. Perkembangan media Youtube sendiri dapat dikatakan sangat pesat sejak tahun 2006, dengan jumlah pengguna hampir diseluruh dunia dan menjadi populer hingga saat ini.

Sebagai media sosial, pengguna Youtube dapat menyentuh setiap kalangan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dapat dengan mudah mengaksesnya. *Youtube* merupakan media audio visual yang efektif dalam menyampaikan informasi karena pesan informasi dapat menjangkau khalayak secara luas Chandra,

2017:409 *dalam* (Kurniawan 2021). Selain sebagai media hiburan, media Youtube juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang menyasar khalayak banyak atau masyarakat umum.

2.6 Toleransi

Secara konseptual, toleransi bukanlah konsep yang berdiri sendiri. Ia terkait dengan beberapa konsep lain, seperti intoleransi, penerimaan, mayoritas-minoritas, dialog antaragama, dan pluralisme agama, yang kesemuanya merupakan bagian integral dari dinamika sosial masyarakat lintas agama. Secara bahasa, istilah -toleransi berasal dari bahasa latin “tolerare”, yang berarti membiarkan orang lain yang memiliki pandangan atau sikap yang berbeda tanpa dihalangi. Dalam konteks ilmu biologi, istilah -toleransi digunakan untuk membiarkan berkembangnya kelainan biologis yang terjadi pada tubuh seseorang, seperti kutil. Kutil yang tumbuh di tubuh seseorang seharusnya dihilangkan, tetapi dibiarkan tetap ada dan tumbuh karena dianggap tidak berbahaya bagi tubuh orang yang memilikinya. Dengan demikian, keberadaan kutil tersebut tergantung pada kehendak orang tersebut (Safei 2020).

Dalam bahasa Indonesia, toleransi disebut sebagai 'tenggang rasa'. Istilah 'toleransi' berasal dari bahasa Inggris '*toleration*', yang berakar dari kata latin '*toleratio*'. Dalam bahasa Arab, konsep toleransi dikenal dengan istilah '*tasamuh*', yang mencakup ide-ide kemuliaan, kelapangan, keramahan, dan pemaafan. Istilah *tasamuh* pada awalnya mengacu pada toleransi, yang kemudian berkembang menjadi sikap berpikiran terbuka terhadap perbedaan, yang berasal dari keluhuran budi pekerti (Firmansyah, 2022).

2.6.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Toleransi

(Fauzi 2017), Dalam pelaksanaan toleransi, tidak semua orang dapat bertoleransi dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi, diantaranya yaitu:

1. Kultural atau yang sering disebut teori modernisasi yang mengacu pada kondisi sosial-ekonomi. Teori ini memandang bahwasannya ketika ekonomi dalam suatu masyarakat mengalami perkembangan maka akan muncul dalam dirinya rasa syukur atas kebebasan sehingga tertanam sikap toleransi. Jadi teori ini beranggapan bahwa lemahnya sikap toleransi didasarkan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi disuatu masyarakat.
2. Institusional yakni suatu negara harus bersifat netral tanpa memihak kesiapapun. Kehidupan bernegara akan sehat apabila negara tidak memihak dan mendiskriminasi suatu golongan tertentu. Sehingga agama dapat dijalankan dengan bebas antara satu dengan yang lain tanpa adanya tekanan.
3. Psikologis merupakan faktor penting dalam penanaman sikap toleransi. Terdapat tiga subtansi dalam faktor ini. Pertama, kaitannya dengan kapasitas kognitif seperti pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kecerdasan politik seseorang maka akan semakin baik dalam menyikapi perbedaan. Kedua, persepsi ancaman yang mengangap

intoleransi merupakan bentuk pertahanan diri dari ancaman kelompok lain. Ketiga, predisposisi kepribadian yang artinya cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada dan menolak adanya sesuatu yang tidak seperti pada umumnya.

2.6.2 Macam-Macam Toleransi

Pada dasarnya sikap toleransi identik dengan perdamaian yang saling menghargai dan saling menghormati segala tindak tanduk seseorang dan kepentingan agamanya masing-masing Syarbini *dalam* (Setyaputri, 2023). Berikut macam-macam toleransi:

1. Toleransi antar agama ialah sebuah toleransi yang menangani masalah terkait keyakinan yang ada didalam diri seseorang yang berhubungan dengan ketuhanan atau akidah yang sudah diyakini setiap orangnya. Dan setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih agama apa yang akan diyakini dan orang lain haruslah memberikan penghormatan atas apa yang sudah dipilih. Toleransi antar agama bisa juga menjadi pengalaman keagamaan yang terbentuk dalam sebuah komunitas. Manusia beragama merupakan bentuk nyata menjalin hubungan sosial antar umat agama lain maupun umat yang agamanya sama.
2. Toleransi dalam beragama atau toleransi kepada sesama agama yang meliputi masalah-masalah terkait keyakinan diri sendiri yang memiliki keterkaitan dengan akidah atau yang memiliki keterkaitan dengan tuhan yang diyakini dirinya sendiri. Setiap orang memiliki hak kebebasannya masing-masing terkait agamanya dan masing-masing orang yang lain menghormati atas penerapan ajaran-ajaran yang terdapat didalam agama yang telah dipilih.
3. Toleransi sosial ialah perilaku menghargai antara satu orang dengan orang lainnya atas status sosial yang mereka miliki. Contoh dalam toleransi sosial ialah dengan menjaga hubungan pertemanan dan saling tolong menolong satu sama lain. Contoh lain yaitu ketika ada tetangga yang sedang sakit baik itu berbeda agama tetap menjenguknya walaupun satu sama lainnya mempunyai perbedaan keyakinan dan bisa juga berbeda status ekonomi. Contoh ketika berada dilingkungan pendidikan ialah dengan menjaga tali pertemanan meskipun mempunyai perbedaan suku, budaya dan warna kulit.

2.6.3 Tujuan Toleransi

Toleransi memiliki berbagai tujuan, termasuk memelihara keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara (Safei, 2020). Adapun tujuan tersebut:

1. Toleransi membantu menjaga hubungan antar budaya dan agama, serta kehidupan sosial, meskipun ada perbedaan. Toleransi juga menumbuhkan kenyamanan dan ketenangan, mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Menjaga keharmonisan antar komunitas dan mempromosikan toleransi dapat mencegah perpecahan yang merugikan individu.
2. Toleransi dimaksudkan untuk melengkapi dan menyatukan perbedaan di antara orang-orang. Dengan mengimplementasikan rasa saling menghormati

dan menjaga keharmonisan antar masyarakat, diharapkan perdamaian dapat tercapai di dalam masyarakat.

3. Dengan adanya toleransi diharapkan saling menghormati serta memanusiaikan manusia guna tercipta suatu perdamaian di dalam masyarakat tersebut.

2.7 Analisis Wacana

Wacana berasal dari kata latin *discursus*. Dalam pengertian yang terbatas, istilah ini merujuk pada peraturan dan praktik yang menjadi dasar penggunaan bahasa dalam komunikasi lisan dan tulisan. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah wacana merujuk pada penggunaan bahasa dalam praktik, serta pola-pola yang menandai berbagai jenis bahasa yang digunakan dalam praktik (Musyafa'ah 2016). Analisis wacana muncul sebagai sebuah disiplin ilmu dengan metodologi yang eksplisit pada awal tahun 1970-an dalam tradisi keilmuan Barat.

Istilah ini bertujuan untuk menghasilkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang bahasa dengan menggali fitur-fitur yang tidak dapat dianalisis secara memadai hanya dengan menggunakan pertimbangan struktural dan semantik. Oleh karena itu, analisis wacana menawarkan penjelasan mengenai korelasi antara penggunaan bahasa, makna yang dimaksudkan, dan pemahaman dalam konteks tertentu (Musyafa'ah 2016). Pendekatan ini mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan konteks di sekitarnya, sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor sosial dan budaya yang membentuk penggunaan bahasa. Dengan kata lain, analisis wacana mampu mengkaji bahasa lebih dari sekadar mendeskripsikannya, tetapi juga dapat membantu memahami aturan-aturan yang menjadi bagian dari pengetahuan pengguna bahasa yang tercermin dalam komunikasi sehari-hari.

Definisi wacana klasik berasal dari asumsi-asumsi formalis (struktural) yang berpendapat bahwa wacana adalah "bahasa di atas kalimat atau di atas klausa". Definisi wacana yang berasal dari paradigma formalis memandang wacana sebagai kalimat-kalimat, sementara paradigma fungsionalis memandang wacana sebagai penggunaan bahasa. Hubungan antara struktur dan fungsi pada umumnya adalah sebuah persoalan penting yang berhubungan dengan persoalan-persoalan lain yang penting bagi analisis wacana (Eriyanto 2019). Sebagian besar analisis struktural terhadap wacana masa sekarang melihat kalimat sebagai unit bagian dari wacana.

Dalam istilah linguistik, wacana mengacu pada koherensi dan kesatuan makna antara bagian-bagian yang berbeda dari sebuah konstruksi bahasa. Konsep kesatuan ini menyoroti bahwa setiap bagian dari wacana saling terkait dan terhubung. Wacana lebih dari sekadar kumpulan unit bahasa yang memiliki hubungan semantik, wacana juga bersifat kontekstual. Oleh karena itu, konstruksi bahasa terikat oleh konteks. Konteks inilah yang membedakan wacana yang digunakan untuk komunikasi dengan bahasa yang digunakan secara non-komunikatif.

KBBI mendefinisikan wacana sebagai komunikasi verbal atau percakapan. Wacana mengacu pada satuan bahasa yang lengkap dan dapat berupa karangan, laporan, novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Wacana juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara sistematis dan mempertimbangkan berdasarkan

akal sehat. Selain itu, wacana juga melibatkan pertukaran gagasan secara verbal. Dari definisi ini, jelaslah bahwa wacana terdiri dari serangkaian pernyataan yang diekspresikan individu secara lisan atau tertulis, dengan hubungan yang bermakna antara unit-unit bahasa dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, segala bentuk pernyataan yang dipublikasikan yang memiliki makna dan dasar kontekstual dapat disebut sebagai wacana.

2.7.1 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana bertujuan untuk memahami wacana secara komprehensif dan representatif. Namun, pada kenyataannya, implementasi dan produksi wacana semakin kompleks dan beragam. Saat ini, wacana tidak hanya terbatas pada teks. Menurut Fairclough dan Wodak *dalam* Eriyanto (2008), wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial. (Eriyanto 2019), Pernyataan ini menunjukkan penerapan wacana secara lebih kompleks dan beragam, dipandang sebagai suatu praktik dan bukan semata-mata sebagai teks. Wacana jenis ini biasa disebut sebagai wacana kritis.

Eriyanto *dalam* (Eriyanto 2019), membagi karakteristik wacana kritis menjadi lima karakteristik. Kelima karakteristik tersebut adalah tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Tindakan berarti bahwa wacana diproduksi sebagai tindakan yang memiliki tujuan-tujuan tertentu: membujuk, mengkritik, menolak, atau mengajak, dan wacana diproduksi atas kesadaran pemroduksi wacana. Konteks berarti bahwa wacana diproduksi dengan dipengaruhi konteks: untuk siapa wacana itu diproduksi, lingkungan apa saja yang memengaruhi wacana, dan dimana wacana itu diproduksi. Historis berarti bahwa produksi wacana tidak akan terlepas dari rentang waktu diproduksinya wacana. Faktor historis dapat memengaruhi konten wacana yang diproduksi. Pada karakteristik kekuasaan, wacana dipandang sebagai alat dari kekuasaan: untuk memperluas cakupan kekuasaan, menyudutkan kekuatan lawan, dan alat untuk mengimplementasikan kebijakan penguasa sedangkan karakteristik ideologi berkaitan dengan keyakinan atau paham-paham, yang biasanya muncul dari kaum minoritas. Wacana digunakan sebagai alat untuk mempropagandakan suatu keyakinan atau paham tertentu dan membuat kaum minoritas diterima oleh khalayak ramai

2.7.2 Prinsip Wacana

(Syamsuddin 2015), menyatakan prinsip-prinsip wacana yang dimaksud adalah sebagai berikut.

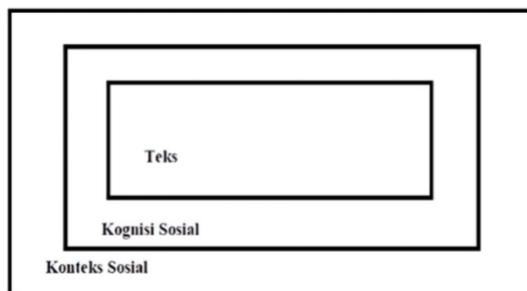
1. Tujuan

Setiap wacana yang akan dihasilkan harus mempunyai tujuan kerana tujuanlah yang menentukan jenis wacana yang digunakan. Tujuan sangat penting untuk memilih teknik penyampaian wacana apakah naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, ataupun persuasi. Tujuan juga menentukan bentuk wacana, pidato, ceramah, surat resmi atau tidak resmi dan sebagainya.

2. **Kohesi**
Kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur linguistik dengan unsur linguistik yang lain dalam sebuah wacana. Kohesi dapat ditinjau dari hubungan antara kata, frasa atau kalimat dengan sesuatu perkataan dalam wacana tersebut. Kohesi dapat mewujudkan kesinambungan antara sebagian teks dengan bagian teks yang lain sehingga membentuk satu kesatuan.
3. **Koherensi**
Koherensi merupakan kesinambungan ide yang terdapat dalam sebuah wacana sehingga menjadi satu teks yang bermakna. Koherensi merupakan asas dalam pengembangan wacana karena tanpa makna, teks tidak dianggap sebagai wacana.
4. **Sasaran**
Sebuah wacana perlu mempunyai pendengar atau pembaca yang merupakan sasaran wacana tersebut. Penentuan sasaran ini sangat penting sebab akan berpengaruh terhadap keterpahaman wacana yang akan dibuat.
5. **Pesan/isi**
Setiap wacana perlu mempunyai pesan/isi. Pesan atau isi wacana adalah pokok permasalahan yang ingin disampaikan seorang pembuat wacana kepada sasaran wacana.
6. **Keadaan**
Sebuah wacana perlulah sesuai dengan keadaan. Kesesuaian itu menjadikan wacana relevan dengan situasi ujaran. Pemilihan kata, frasa dan susunan kalimat yang tepat sangat penting untuk menjadikan sesuatu wacana itu sesuai dengan keadaan.
7. **Interteks**
Interteks artinya sebuah wacana bergantung kepada wacana yang lain. Melalui interteks, sebuah wacana lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2.7.3 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (*pragmatik*) bahasa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk, Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga bagian.



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk
(Sumber: Eriyanto, 2019)

Van Dijk *dalam* Eriyanto (2019), memaparkan beberapa anggapan/karakteristik mengenai wacana: wacana sebagai interaksi sosial, wacana sebagai kekuasaan dan dominasi, wacana sebagai komunikasi, wacana sebagai situasi kontekstual, wacana sebagai semiotik sosial, wacana sebagai bahasa murni, wacana sebagai pembentuk lapisan dan kompleksitas. Anggapan inilah yang menjadi asumsi mendasar dalam melakukan analisis wacana kritis.

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Dimensi dalam model van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi: teks, konteks, dan kognisi sosial.

1. Teks

Van Dijk *dalam* Eriyanto (2019) mengatakan bahwa teks terdiri atas beberapa tingkatan (struktur) yang saling melengkapi. Dia menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan yang terdapat dalam suatu wacana. Tingkatan yang pertama adalah struktur makro. Struktur makro adalah struktur atau bagian global dari suatu teks, pandangan umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam suatu teks.

2. Kognisi sosial

Analisis wacana kritis yang disampaikan oleh Van Dijk yang kedua adalah kognisi sosial, kognisi sosial merupakan proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis (Pembuat Wacana). Analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana juga melibatkan analisis kebahasaan secara mendalam untuk membongkar relasi kuasa dan dominasi yang diproduksi pada wacana. Analisis kognisi sosial dilakukan melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada pembuat wacana sehingga hasilnya akan lebih memperjelas bagaimana wacana diproduksi dan konteks apa yang memengaruhinya.

3. Kontek sosial

Wacana kritis dipandang sebagai praktik sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa wacana sangat berperan pada lingkup sosial. Wacana bergerak dan berkembang sebagai alat pemicu fenomena-fenomena sosial. Analisis wacana kritis membagi premis-premis yang lebih bersifat sosial. Suatu wacana memiliki aspek-aspek yang memengaruhinya: hubungan antara pemproduksi wacana dan penerima wacana, peristiwa yang melatarinya, dan bentuk interaksi tertentu. Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan konteks dari suatu wacana.

Tabel 2. 1 Elemen Wacana Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik: Berkaitan dengan makna secara harfiah berdasarkan tema yang diangkat.	Topik
Super Struktur	Skematik: Aalisis kerangka bahasa seperti pendahuluan, isi, penutup.	Skema
Struktur Mikro	Semantik: Makna lokal dari sebuah wacana yang disampaikan berdasarkan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai.	Latar, Detail, dan Maksud
Struktur Mikro	Sintaksis: Analisis mengenai pendapat yang disampaikan.	Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik: Pemilihan kata yang digunakan.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris: Cara bagaimana yang dilakukan untuk memberikan penekatan terhadap teks.	Ekspresi, Metafora, Grafis

(Sumber: Eriyanto, 2019)

Menurut Teun A. Van Dijk (*dalam* Syamsuddin 2015), dari bagan diatas berberapa struktur yang masing-masing saling mendukung sebagai berikut :

1. Struktur Makro, makna global dari suatu teks, elemen ini menunjukkan pada gambaran umum suatu teks.
2. Superstruktur, kerangka seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
3. Struktur Mikro, merupakan pengamatan mengenai makna wacana yang dilihat dari uraian kata, frasa, anak kalimat dan kalimat yang digunakan.

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut berikut penjelasan singkatnya:

1. Tematik

Secara harfiah Tema adalah ruang yang melingkupi keseluruhan teks. Tema merupakan gagasan inti, ringkasan, atau hal-hal yang paling ditegaskan dalam suatu teks. Tema sangat dekat kaitannya dengan topik. Topik merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan, suatu objek yang ingin digambarkan oleh pewacana dalam wacananya. Salah satu kekhasan Van Dijk adalah teks tidak hanya dipandang sebagai pencerminan pandangan atau topik tertentu,

tetapi suatu pandangan yang koheren. Topik merupakan batas-batas yang digunakan oleh pewacana untuk menyusun teksnya.

2. Skematik

Skema, secara singkat, diartikan sebagai alur. Dalam teks, alur adalah susunan yang membentuk teks secara utuh. Alur erat kaitannya dengan bagaimana seorang menyusun tulisannya, dan membawa pembacanya pada tiap detail. Tidak hanya diartikan sebagai alur atau susunan, skema juga diartikan sebagai bagian-bagian dalam teks yang mendukung setiap komponen di dalamnya. Pada suatu berita, secara umum, terdapat dua kategori skema: *summary* (ringkasan) dan *story* (cerita). *Summary*/ringkasan terdiri atas dua elemen: judul dan lead. Judul adalah tulisan singkat tentang isi/gambaran berita sedangkan lead adalah pengantar ringkasan. Kategori kedua adalah *story*/cerita. Cerita adalah isi berita secara keseluruhan.

3. Semantik

Semantik secara harfiah merupakan latar motivasi, hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk menuliskan tulisannya. Latar akan menentukan bagaimana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat juga menjadi pembeda gagasan yang ingin ditekankan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar dapat menjadi pertimbangan dalam mencari tahu maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Latar yang ditampilkan dan bagaimana latar itu ditampilkan sangat terkait dengan tujuan penulisan suatu teks. Misalnya, latar peristiwa, terkait dengan arah yang ingin dibangun dan memengaruhi khalayak. Latar merupakan dasar yang diambil oleh penulis, secara individual dan sosial, untuk membangun suatu opini. Latar dapat secara signifikan mempengaruhi makna dari sebuah wacana. Ketika menyampaikan pidato atau presentasi, adalah hal yang umum untuk memberikan informasi latar belakang tentang peristiwa atau fenomena yang sedang dibahas. Pemilihan latar dapat memengaruhi perspektif audiens. Makna teks didasarkan pada latarnya. Kemudian elemen detail, yang menekankan teks untuk audiens. Penekanan sesuatu secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu bagi publik adalah praktik yang umum dilakukan. Penting untuk menjelaskan singkatan istilah ilmiah ketika pertama kali digunakan.

4. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *syn* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Bentuk kalimat secara sintaksis. Ini adalah komposisi subjek (yang menjelaskan) dan objek (yang dijelaskan). Bentuk kalimat tidak hanya merupakan kebenaran teknis tetapi juga mempengaruhi makna yang terbentuk dari struktur kalimat tersebut. Dalam kalimat aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataan. Dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataan, sedangkan dalam kalimat aktif, orang tersebut melakukan tindakan. Kemudian terdapat

elemen kata ganti yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana dan merujuk pada konteks kategori tertentu. Kata ganti yang berbeda digunakan sesuai dengan kondisi tertentu.

5. Stilistiks

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana. Sehingga, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu. Leksikon adalah komponen yang menunjukkan bagaimana seseorang memilih kata dari sekian banyak pilihan yang tersedia. Pilihan kata mencerminkan sikap dan ideologi tertentu. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan tidak sembarangan.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya. Grafis sering digunakan untuk menekankan informasi penting dalam sebuah teks. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan huruf tebal atau miring, di antara metode lainnya. Bahasa yang digunakan harus jelas, ringkas, dan objektif, menghindari bahasa yang bias atau emosional. Terakhir, ketepatan tata bahasa dan pilihan kata yang tepat sangat penting. Kemudian terdapat elemen metafora, penggunaan metafora sebagai alat untuk interpretasi. Teks juga harus mengikuti struktur dan format akademis konvensional, termasuk gaya pengutipan dan catatan yang konsisten. Pesan utama dapat diperkuat melalui penggunaan metafora, tetapi penting untuk menghindari ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, kata-kata mutiara, kata-kata kuno, dan ungkapan yang diambil dari kitab suci karena dapat bersifat subjektif dan mengurangi kejelasan dan objektivitas teks.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, berharap peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti kelebihan dan keterbatasan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang berlangsung.

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak Di Kabah Di Vatikan Atau Ditembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar”. Penelitian ini dilakukan oleh Achsanul Umar tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja’far al-Hadar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode

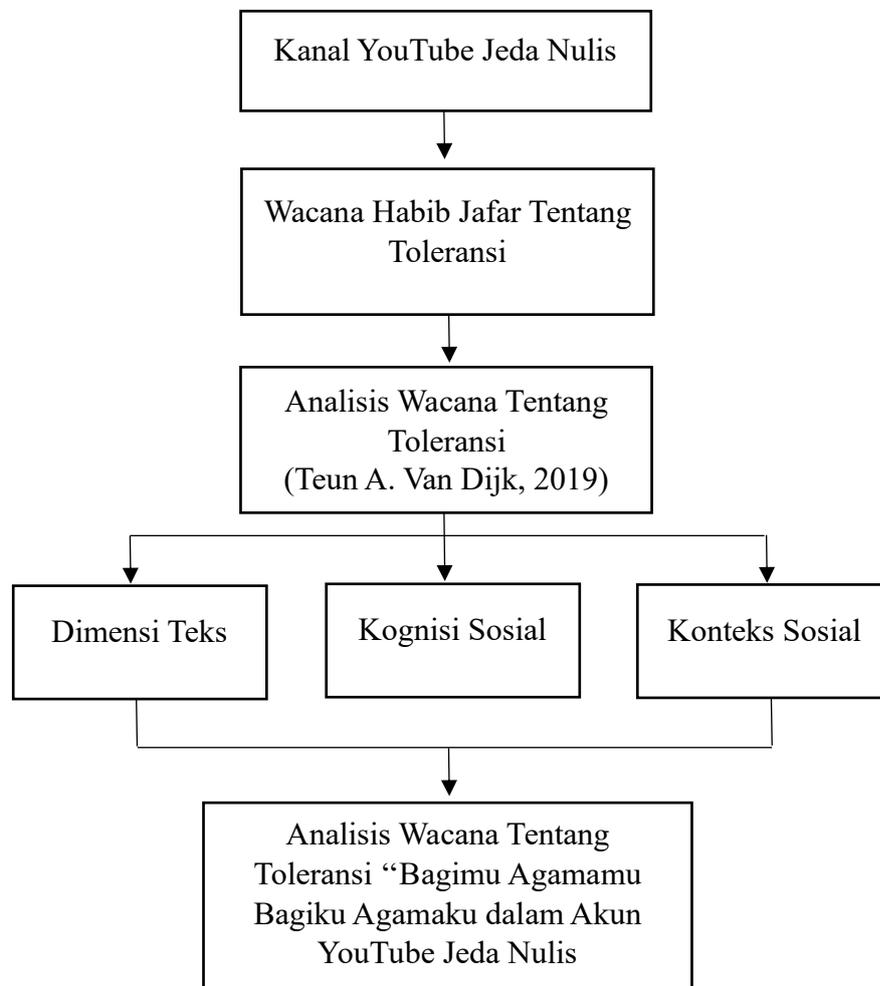
pengolahan data analisis isi atau content analysis. Hasil dari penelitian tersebut adalah Adapun nilai-nilai berikan toleransi yang terkandung dalam buku tersebut yaitu: nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralisme, berlomba-lomba dalam kebaikan, serta nilai interaksi dalam beragama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, membahas yang berkaitan dengan topic toleransi. Perbedaannya yaitu, tujuan dan konteks antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini, jika penelitian sebelumnya fokus pada nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada wacana yang disampaikan Habib Jafar pada akun Youtube Jeda Nulis tentang toleransi.

2. Penelitian yang berjudul “Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube “Jeda Nulis”. Penelitian ini dilakukan oleh Zihni Ainul Haq tahun 2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui mengungkapkan makna narasi toleransi beragama pada akun Youtube “Jeda Nulis” dalam vlog “Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika” oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data semiotika. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil kajian menunjukkan bahwa makna toleransi, adalah: pertama, berisi pesan pentingnya rasa saling menghormati perbedaan satu sama lain; kedua, menjaga persaudaraan antar umat beragama dan memelihara persatuan bangsa Indonesia serta berlomba-lomba berbuat kebaikan; dan ketiga, agama Islam diturunkan untuk seluruh makhluk di muka bumi ini atau rahmatan lil alamin. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu, tujuan dan konteks antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini, jika penelitian sebelumnya fokus makna narasi toleransi beragama.
3. Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”. Penelitian ini dilakukan oleh Utami Yuliyanti Azizah tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam proses penanaman nilai toleransi antar umat beragama dan memberikan pengaruh yang berarti melalui film. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library Research), yang bersifat deskriptif analitis. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya di langit Eropa yang meliputi: 1) Mengakui hak setiap orang, 2) Menghormati keyakinan orang lain, 3) *Agree In Disagreement*, dan 4) Saling mengerti. Penulis juga menemukan bagaimana teknik atau cara penanaman nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya di langit Eropa yakni dengan cara memperkenalkan keragaman, menanamkan sikap bahwa perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, memberi contoh/teladan melalui perilaku secara nyata, dan memelihara sikap saling pengertian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, focus penelitian berkaitan dengan topik toleransi Perbedaannya yaitu, menggunakan analisis isi sebagai kerangka konsep penelitian.

2.9 Alur Berpikir

Alur berpikir berfungsi sebagai dasar fundamental bagi para peneliti dalam merumuskan ide dan argumen mereka. Kerangka berpikir mengacu pada konsep dan teori yang relevan yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Abdussamad, 2021).

Berikut kajian teoritis tentang analisis dimensi teks dengan pendekatan Analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang meliputi tiga konsep dimensi teks seperti struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dengan mengembangkan teknik analisis teks berdasarkan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan tujuan mengungkapkan pesan yang disampaikan oleh Habib Jafar dalam menyikapi isu toleransi yang di unggah melalui kanal YouTube Jeda Nulis.



Gambar 2. 2 Alur Berpikir Penelitian

2.10 Definisi Konsep

Jeda Nulis merupakan kanal YouTube yang dibuat oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar pada tanggal 4 Mei 2018. kanal ini aktif mengunggah konten-konten bermuatan dakwah. Berkat substansinya yang berbobot serta penyampaiannya yang apik, kini kanal tersebut memiliki 1,44 jt *subscribers* dan sudah mengunggah 341 buah video pertanggal 11 Maret 2024.

Adapun topik yang lebih dominan diunggah yakni mengangkat isu toleransi, untuk memberikan pemahaman agama yang moderat dan toleran demi kemajuan Indonesia. Isu toleransi adalah masalah publik yang masih menjadi perbincangan di berbagai lapisan masyarakat. Mengingat populasi Indonesia yang beragam, mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sosial merupakan suatu keharusan

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (*pragmatik*) bahasa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk, Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga dimensi.

Menurut Teun A. Van Dijk (*dalam* Syamsuddin 2015), dari bagan diatas berberapa struktur yang masing-masing saling mendukung sebagai berikut :

1. Dimensi teks, yang diteliti adalah strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Menurut Van Dijk teks terbagi ke dalam tiga tingkatan struktur makro, superstruktur, struktur mikro
2. Kognisi sosial merupakan representasi sosial yang menjadi pengikat atau yang menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi. Representasi sosial tersebut memengaruhi konstruksi model representasi pribadi
3. Analisis sosial atau konteks sosial. Wacana yang terproduksi merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal tersebut diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Dalam hal ini diharapkan peneliti mampu mengklasifikasikan wacana yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam mengkaji isu publik khususnya Toleransi pada kanal YouTube Jeda Nulis yang akan dianalisis berdasarkan pengelompokkannya.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis wacana. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini atau saat sebelumnya (Nugrahani 2014).

Wacana kritis dilihat sebagai sebuah dimensi objek kajian dan wacana digunakan sebagai sebuah gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan akan menciptakan dampak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis wacana. Dengan segala bentuk dampak yang ditimbulkannya, wacana tentu dapat berpengaruh terhadap tujuan penulisan tertentu (Rohim, 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bogor. Karena penelitian ini bersifat Analisis Wacana, lokasi penelitian tidak melibatkan penelitian lapangan seperti yang umumnya dilakukan. Sesuai dengan judul yang penulis ambil di atas, maka penelitian ini berlokasi di akun sosial media milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar yaitu *channel* YouTube Jeda Nulis. Proses penelitian berlangsung dari bulan September 2023 hingga bulan Mei 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif merupakan kata-kata serta tindakan dari setiap individu yang diamati (Anwar, 2019). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data Primer, adalah data utama penelitian. Data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam kanal Youtube Jeda Nulis.
2. Data sekunder, adalah data yang bersumber dari literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bersifat pendukung dari data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipan

Penelitian observasi non-partisipan melibatkan konsentrasi pada sebuah objek tanpa peneliti terlibat dalam subjek yang sedang diamati untuk mendapatkan data (Setyaputri 2023). Dalam observasi non partisipan peneliti mengamati tampilan dalam konten video yang disampaikan oleh Habib Ja'far Husein dalam kanal YouTub-nya Jeda Nulis berupa bahasa, teks yang diucapkan serta opini yang disampaikan oleh Habib Husein maupun narasumber yang hadir dalam konten video Jeda Nulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang memanfaatkan catatan, gambar, film, foto, video, dan kepustakaan lainnya (Abdussamad 2021). Dalam hal ini peneliti merekam dan kemudian melakukan screnshoot di beberapa adegan dan mencatat percakapan Habib Husein dengan narasumbernya di *channel Youtube* Jeda Nulis.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam pada penelitian ini adalah video yang di unggah melalui kanal YouTube jeda nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam menyikapi isu toleransi. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah wacana yang muncul dalam video yang di unggah dinggah oleh akun YouTube Jeda Nulis yakni pada pesan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam menyikapi isu toleransi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan (Hardika 2019). Penelitian ini membutuhkan metode analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana, yaitu mendeskripsikan serta merepresentasikan wacana yang ada pada video Habib Ja'far dalam menyikapi isu Toleransi yang di unggah oleh kanal youtube Jeda Nulis. Hal ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Mengklasifikasikan data secara sistematis terhadap yang disampaikan, dengan penerapan teori wacana Van Dijk sebagai pisau analisis dan sesuai tujuan penelitian .
2. Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dengan melibatkan analisis wacana Van Dijk sebagai paradig penelitian.
3. Menarik kesimpulan.

3.7 Teknik Keabsahaan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi adalah metode pengujian kredibilitas yang didefinisikan oleh Wiersma sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam waktu yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: menggunakan berbagai sumber data, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda (Semiawan, 2014).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber sebagai pendekatan dalam keabsahaan data yang dilakukan selama penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat analisis wacana terkait wacana yang disampaikan oleh Habib Ja'far Al-Hadar tentang toleransi pada akun YouTube jeda nulis. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala subbag tata usaha Kantor Kementrian Agama Kota Bogor.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Jeda Nulis adalah saluran YouTube milik Habib Husain Jafar Al-Hadar, yang telah dibuat sejak 4 Mei 2018 silam. Saluran ini memiliki sekitar satu juta pelanggan lebih dan ratusan video yang telah diunggah dalam akun Jeda nulis. Habib Jafar adalah seorang pendakwah yang belakangan ini mulai populer melalui media sosial. Awalnya, ia berdakwah melalui media tertulis seperti buku.

Hadirnya Program Jeda Nulis lahir karena keprihatinan Habib Jafar terhadap keinginan generasi muda yang menginginkan pengetahuan agama secara praktis dan mudah. Banyak generasi muda yang ingin sekali mempelajari masalah terkait isu agama secara komprehensif tanpa harus menjalani sistem pendidikan tradisional atau mempelajari kitab-kitab, hukum-hukum, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Oleh karena itu, penting bagi para ulama untuk memperhatikan generasi milenial dan memberikan ajaran Islam yang benar kepada mereka. Hal ini harus dilakukan tanpa kritik dan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Saluran YouTube jeda nulis ini bertujuan untuk mengekspresikan ide-idenya secara lebih bebas melalui media audiovisual, sehingga lebih efektif dan mudah diakses bagi masyarakat luas terutama generasi milenial yang dimana budaya dan minat bacanya mengalami penurunan.



Gambar 4. 1 Profil Akun YouTube Jeda Nulis
(Sumber: YouTube Jeda Nulis)

Adapun melalui program jeda nulis yang hadir di YouTube, Habib Husein Ja'far berusaha menyampaikan informasi seputar agama termasuk toleransi lintas agama dan budaya yang sering menjadi ciri khas topik yang disampaikan dengan gaya penyampaian pesan dan gaya bahasa yang mudah dicerna sehingga generasi muda bisa lebih mudah dalam mempelajari atau ingin tahu lebih dalam tentang isu agama dalam waktu yang singkat dan tetap memastikan bahwa pengetahuan seputar agama yang di sampaikan sesuai dengan syariat.

Era digital ini media merupakan salah satu sarana bagi kepentingan publik maupun mengkaji berbagai isu publik termasuk dalam hal komunikasi. Platform media sosial seperti YouTube kini telah menjadi media yang sangat populer untuk berdakwah. Habib Jafar, misalnya, memanfaatkan media sosial YouTube sebagai media informasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Demikian pula, Jeda Nulis juga mendiskusikan berbagai topik termasuk kehidupan sehari-hari, motivasi, dan kisah-kisah inspiratif. Habib Jafar bertujuan untuk memberi manfaat bagi generasi muda sekaligus meningkatkan citra Islam di mata masyarakat luas melalui saluran YouTube-nya.



Gambar 4. 2 Habib Husain Ja'far Al-Hadar
Sumber: Instagram @husein_hadar

Habib Husain Jafar Al-Hadar, S.Fil.I, M.Ag. Atau yang lebih dikenal dengan nama Habib Jafar, lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Ia menempuh pendidikan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan spesialisasi Tafsir Al-Quran. Selain kegiatannya di bidang sastra, Habib Jafar juga terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya. Beliau menjabat sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan merupakan anggota aktif dari gerakan Islam Cinta. Banyak karyanya yang telah diterbitkan di surat kabar terkemuka seperti Kompas, Tempo, dan Jawa Pos. Habib Jafar telah berhasil menulis beberapa buku, termasuk Menyegerakan Islam Kita, Anaku di Bunuh Israel, Iskam Mazhab, dan yang paling banyak dibaca, Tuhan Ada di Hatimu.

Habib Jafar adalah seorang intelektual muda Islam dari keluarga Madura yang memiliki garis keturunan sampai ke Nabi Muhammad. Beliau menempuh pendidikan menengahnya di sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, sebelum melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta, dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Habib Jafar terus menyebarkan ide-idenya kepada masyarakat luas melalui media dakwah yang disampaikan dengan cara yang informal dan penuh humor. Selain menulis dan berorganisasi,

Habib Jafar juga mendirikan kanal YouTube, Jeda Nulis, yang menyebarkan kajian-kajian keislaman kepada masyarakat Muslim yang lebih luas (Kadya, 2023).

Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far, adalah seorang dai dan pengarang buku yang dilahirkan di Bondowoso, Jawa Timur. Beliau juga menyebarkan dakwahnya melalui saluran YouTube bernama "Jeda Nulis," yang sudah aktif sejak tahun 2018 dan kini memiliki lebih dari 1,15 juta pengikut. Nama "Jeda Nulis" dipilih karena awalnya, keahliannya terletak pada menulis, yang sudah ia lakukan selama 15 tahun sejak dia berada di kelas 2 SMA. Husein Ja'far Al Hadar dididik di pesantren Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur, dan meraih gelar Sarjana Filsafat Islam dengan spesialisasi Akidah dan Filsafat Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan magister dalam studi Tafsir Quran di institusi yang sama. Selain itu, Husein Ja'far Al Hadar adalah seorang penulis buku keislaman yang telah menerbitkan karya-karyanya melalui penerbit Gramedia dan Mizan, serta menulis untuk media massa tentang isu-isu keislaman seperti Kompas dan Majalah Tempo. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktif dalam Gerakan Islam Cinta. Saat ini, selain berkarya sebagai penulis, beliau juga berperan sebagai pembuat konten dan mengelola saluran YouTube pribadinya yang bernama "Jeda Nulis." Di saluran ini, beliau berkomunikasi dengan gaya santai yang cocok dengan generasi muda, dengan fokus pada pesan cinta, perdamaian, dan kesantunan.

Husein Jafar Al Hadar menjalin hubungan akrab dengan generasi muda melalui akun media sosialnya, seperti akun Instagram dan kanal YouTube. Dia juga terlibat dalam kerjasama dengan beberapa tokoh terkemuka yang mewakili generasi muda saat ini. Saat ini, Husein Jafar Al Hadar terkenal karena sering bekerjasama dengan komedian Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam acara Majelis Lucu Indonesia. Mereka kemudian bekerjasama dalam proyek bernama Kultum Pemuda Tersesat, di mana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dari generasi muda yang berasal dari beragam latar belakang agama, suku, dan budaya melalui media sosial (Setyaputri 2023).



Gambar 4. 3 Dialog Toleransi Agama "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku"
(Sumber: YouTube Jeda Nulis)

Dalam video yang berjudul "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku", Habib Jafar dan pendeta Yeri membahas tema toleransi agama. Dalam diskusi mereka, Habib Jafar membicarakan sebuah saran dari seorang individu beragama Nasrani yang mengusulkan penghapusan 300 ayat Al-Qur'an yang dianggap mengandung kekerasan. Habib Jafar menekankan pentingnya untuk menghindari konflik yang disulut oleh pihak yang ingin menciptakan ketidaksepakatan antara umat beragama. Dia berpendapat bahwa jika ada ketidaksepakatan, sebaiknya diselesaikan melalui proses hukum. Video tersebut mengandung pesan bahwa hubungan antara Islam dan Protestan atau Nasrani memiliki ikatan yang kuat yang harus dijaga dari upaya pemecahan oleh pihak yang ingin memisahkan hubungan ini. Dalam setiap agama, ada individu yang intoleran terhadap agama lain, seperti contohnya beberapa orang Kristen yang mengklaim bahwa Islam adalah agama kekerasan. Sikap semacam ini dapat menimbulkan perpecahan tidak hanya antara umat beragama tetapi juga di antara masyarakat yang satu bangsa dan Negara.

Bertindak secara tidak toleran mirip dengan melukai saudara sendiri melalui fenomena saling menghina antar umat beragama. Ini terjadi karena banyak orang yang tidak berbicara secara proporsional, terutama dengan meminta penghapusan sejumlah ayat Al-Quran yang dianggap memiliki makna kekerasan. Pendeta Yeri menegaskan bahwa kekerasan bukanlah perilaku yang baik karena dapat melukai saudara yang beragama Muslim dan tidak mencerminkan perilaku seorang Kristiani yang baik. Semangat untuk mencegah kekerasan antar umat beragama seharusnya tidak berfokus pada mencari kesalahan agama lain, tetapi pada memastikan ajaran yang dipraktikkan oleh setiap individu itu sehat. Menjaga pemahaman secara eksklusif bukanlah cara yang baik untuk menanggapi secara inklusif yang justru bisa menyebabkan kekacauan. Berprasangka buruk berlebihan terhadap keyakinan seseorang harus dibatasi atau dihentikan ketika melihatnya sebagai masalah karena hal tersebut dapat merusak semangat toleransi yang telah dibangun. Bahkan masalah kecil pun bisa dimanfaatkan oleh individu-intoleran untuk memecah belah persaudaraan antar umat beragama. Semua umat beragama saling memperkuat keyakinan dan prinsip untuk tidak terperangkap dalam kekacauan yang sengaja diprovokasi oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Jika terjadi pelecehan terhadap agama lagi, lebih baik menyerahkannya kepada ranah hukum agar masyarakat tidak semakin terpancing emosinya dan menyebabkan kekacauan.

Dalam diskusi mengenai isu agama, sangat penting untuk berhati-hati terutama dalam pembicaraan tentang agama-agama lain. Islam telah mengemukakan prinsip "Bagimu Agamamu, menempatkan Agamaku", di mana setiap individu memiliki kebebasan beragama namun tetap menjaga hubungan persaudaraan dalam kemanusiaan tanpa mengganggu atau melanggar privasi agama lain. Islam juga memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk berdialog dengan agama lain, namun tetap memahami batasan-batasan tersebut dan melakukan diskusi hanya dalam konteks yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka video tersebut termasuk dalam kategori pesan toleransi agama. Habib Jafar menegaskan pentingnya persatuan dalam kemanusiaan meskipun umat memiliki keyakinan yang berbeda, dan mengajukan

untuk menghindari sikap permusuhan antar individu. Dalam konten tersebut, terdapat dua sudut pandang agama yang menegaskan perlunya menjauhi isu-isu yang dapat mengganggu kesatuan sikap toleransi

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengklasifikasi hasil analisis Wacana Van Dijk terhadap video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" di kanal YouTube Jeda Nulis. Analisis mencakup analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk memahami pemahaman nilai-nilai toleransi dalam video tersebut. Untuk memudahkan analisis, peneliti menggunakan tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik tema yang menjadi pembahasan yaitu toleransi lintas agama dengan dua perspektif yaitu Islam dan kristen pada isu 300 ayat Al-quran yang mengandung kekerasan.	Topik konsep toleransi sebagai landasan perdamaian dengan dua perspektif agama yaitu Islam dan kristen.
Super Struktur	Skematik Kerangka wacana yang tercantum berupa pendahuluan, isi, penutup pada video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku"	Skema Pendahuluan : perkenalan dua tokoh agama dan memberi pemahaman isu yang dibicarakan Isi : diskusi toleransi agama dengan dua perspektif agama yaitu Islam dan kristen dalam mengemukakan pendapat terhadap isu 300 ayat Al-Quran yang mengandung kekerasan Penutup : Harapan pada penayangan pada video ini tidak mendistraksi banyak orang agar tidak jadi perpecahan agama dan bermanfaat bagi pemahaman dalam perdamaian agama.

<p>Struktur Mikro</p>	<p>Semantik : Makna wacana tentang toleransi agama dalam dua perspektif agama.</p>	<p>Latar : latar yang terdapat dari video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" berupa ajakan untuk tidak menjadi islamofobia dan mendistraksi banyak orang sehingga nilai toleransi sebagai landasan perdamaian terganggu.</p> <p>Detail : Bagaimana dua tokoh agama menjalin hubungan beragama dan menyikapi intoleran</p> <p>Maksud : Mengajak masyarakat untuk menanamkan sikap toleransi antar agama agar tidak terdistraksi oleh isu yang bisa memicu perpecahan.</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Sintaksis Persepsi dua tokoh agama dalam menyikapi toleransi</p>	<p>Bentuk kalimat : induktif</p> <p>Koherensi : tidak, jadi, seperti, yasudah, dalam</p> <p>Kata ganti : saya, kita, kamu, dia</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Stilistik Pemilihan kata yang digunakan yang bertujuan agar mudah dipahami</p>	<p>Leksinon : lakum dinukum waliadin</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penyampaian pesan tersebut disampaikan</p>	<p>Grafis: Dalam penyampaian pesan habib Ja'far dan pendeta Yerry memberi ultimatum agar tidak terprovokasi dan terdistraksi oleh isu yang memperkeruh toleransi dalam lintas agama</p>

		<p>Metafora: tidak merepresentasikan ajaran yesusn sendiri, Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui.</p> <p>Bagiku Agamaku, Bagimu Agamamu</p> <p>katakan kepada dirimu sendiri bukan kepada orang itu</p> <p>Ekspresi : Dalam video ini pembawaan narasumber yang santai tetapi isi dari pesan yang disampaikan tetap mudah untuk dipahami. Kemudian sesekali juga diselengi dengan humor sehingga tidak membosankan</p>
--	--	--

4.3 Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan elemen-elemen wacana pada level teks dengan menggunakan struktur makro atau tematik, superstruktur atau skematik, dan struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik, seperti yang ditunjukkan pada analisis teks tabel di atas.

1. Struktur Makro (Tematik)

Elemen ini menunjukkan gambaran umum atau bisa disebut sebagai sesuatu yang utama dalam suatu teks. Topik menggambarkan sesuatu yang ingin disampaikan dalam suatu wacana. Topik ini menunjukkan sesuatu yang paling sentral dan penting. Topik akan didukung oleh subtopik lainnya yang diperkuat dengan fakta sehingga sub bagian dengan bagian lain saling mendukung dan membentuk keseluruhan teks yang utuh.

Adapun gambaran umum dan tema yang menjadi pembahasan tersebut yaitu membahas hubungan dua perspektif agama yaitu agama Islam dan agama kristen khususnya protestan dalam mengkaji isu yang menjadi pembahasan yang kontradiktif dilintas agama. Adapun isu yang dibahas yakni pernyataan oknum dari umat kristiani yang memberi asumsi tentang ayat Al-Quran yang dimana 300 ayat

tersebut mengandung kekerasan. Dua tokoh agama tersebut menyatakan sikap seperti ini tentunya dapat menimbulkan perpecahan tidak hanya antar umat beragama tetapi juga antara masyarakat sebangsa dan setanah air.

2. Super Struktur (Skematik)

Skema, secara singkat, diartikan sebagai alur. Dalam teks, alur adalah susunan yang membentuk teks secara utuh berdasarkan pendahuluan, isi, dan penutup. Alur erat kaitannya dengan bagaimana seorang menyusun tulisannya, dan membawa pembacanya pada tiap detail. Tidak hanya diartikan sebagai alur atau susunan, skema juga diartikan sebagai bagian-bagian dalam teks yang mendukung setiap komponen di dalamnya. Pada suatu berita, secara umum, terdapat dua kategori skema: *summary* (ringkasan) dan *story* (cerita). Summary/ringkasan terdiri atas dua elemen: judul dan lead. Judul adalah tulisan singkat tentang isi/gambaran berita sedangkan lead adalah pengantar ringkasan. Kategori kedua adalah story/cerita. cerita adalah isi berita secara keseluruhan

1. Pendahuluan

Dalam video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" dalam kanal YouTube Jeda Nulis, pendahuluan berisi tentang pengenalan tokoh agama dari sudut pandang Nasrani, kemudian pembukaan yang berisi pembahasan terkait isu yang dibicarakan yaitu:

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera, wah tumben ni pakai salam kita. Nah akhirnya bikin konten lagi sama Pendeta Yerry, akhirnya bikin konten lagi tapi sebenarnya sih Pendeta Yerry ini termasuk orang yang bantu aku di Project Indonesia Harum bersama kemarin ya, cuman karena pendeta ini udah sering banget muncul di YouTube aku hanya Kemarin bareng pendeta Tommy agar berbeda gitu, begitu juga biksunya karena biasanya biksu Swansiu yang bareng aku akhirnya aku pakai biksu dira kemarinnya untuk ngobrolin tentang budha. Nah kali ini seperti biasa saya dan Pendeta Yerry itu disambungkan dengan hal-hal yang aneh-aneh aja soal relasi antara Islam dan Protestan khususnya secara umum Islam dan Kristen. Ada oknum yang ngobrolol tentang ayat Al-Qur'an banyak banget lagi ya. Ayat Al-Qur'an tuh jumlahnya 6236 nah ini 300 katanya mengajarkan tentang kekerasan sehingga kemudian ah dihapus aja deh”

Poin di atas berisi pembukaan yang dilakukan oleh dua tokoh agama yang sering mengkaji isu-isu agama terutama toleransi yang menjadi suatu nilai landasan yang penting sebagai perdamaian bangsa. Kemudian dalam video ini terdapat dua perspektif tokoh agama yang memberikan sudut pandang terhadap isu intoleran yang berhubungan dengan umat islam dan nasrani.

2. Isi Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan pembahasan secara keseluruhan dari video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" antara dua perspektif dua tokoh agama islam dan Kristen khususnya protestan dalam menyikapi isu intoleran dimana salah satu oknum dari kalangan nasrani menyatakan bahwa ayat Al-Quran dari 6236 ayat, 300 ayat mengandung kekerasan. Adapun isi pembahasan tersebut ialah:

“Sebagai seorang Kristen meminta maaf terkait kalau ada yang mungkin terlukai oleh kata-kata itu, karena saya pun seperti merasa ini akan melukai bahkan sangat melukai sih. Bayangkan bukan orang Muslim tidak punya kompetensi sebenarnya dia tidak bicara sesuai dengan proporsional-nya dan sebenarnya lalu bayangkan minta dihilangkan Hahaha, kamu siapa gitu jelas pasti melukai. Jadi say sorry, lalu yang kedua tidak mencerminkan semangat dari ajaran Yesus sendiri. Ajaran Yesus tuh salah satunya seperti ini kamu bisa melihat selumbar di mata orang-orang lain tapi kamu nggak ngeliat balok di matamu sendiri, jadi semangat untuk cegah kekerasan atas nama agama adalah bukan fokus mencari kesalahan orang lain, kesalahan agama lain, kesalahan kitab agama lain, jelas offside itu. Fokus utama dari mencegah kekerasan berdasarkan agama ajaran kita, memastikan point of you doktrinasi kita tuh sehat, jadi mengurus itu secara konsisten dan ranahnya disitu menjaga sirkel itu pemahaman secara eksklusif bukan menyerang secara inklusif dan akhirnya menyebabkan sebuah kegaduhan. Jadi itu tidak merepresentasikan sebenarnya ajaran Yesus sendiri bagaimana seorang Kristen berperan serta terhadap kedamaian, justru kalau itu tidak diurai tidak di apaya di rem atau di dilihat ini sebagai masalah gitu bisa sebagai bentuk kekerasan verbal terhadap agama lain, itu bentuk serangan dan tidak tidak mencerminkan kasih tidak lalu jelas mencoreng semangat toleransi yang sudah dibangun terus-menerus oleh anak bangsa”

Pendeta Yerry mengemukakan pendapatnya bahwa oknum tersebut tidak pantas memberikan asumsi liar yang tidak berkompeten dan tidak punya tupoksi untuk memberikan pernyataan yang tidak berlandaskan referensi dan pengetahuan, sehingga dapat menyebabkan runtuhnya toleransi beragama. Adapun sudut pandang dari nasrani bahwa pernyataan oknum tersebut tidak mencerminkan semangat kristiani melalui pernyataan ajaran Yesus bahwa tidak usah serta merta mencari kesalahan agama lain, fokus lah mencegah ketimpangan yang berdampak terjadinya perpecahan.

Bersikap intoleran sama halnya seperti melukai saudaranya sendiri dengan adanya fenomena saling menghina antar umat beragama. Hal ini dikarenakan banyak orang yang berbicara tidak sesuai dengan proporsional,

terlebih dengan meminta menghilangkan sejumlah ayat Al Quran yang dikatakan mengandung makna kekerasan. Berprasangka buruk berlebihan terhadap keyakinan seseorang harus dibatasi atau dihentikan jika sudah melihat sesuatu sebagai sebuah permasalahan karena hal tersebut dapat mencoreng semangat toleransi yang sudah dibangun.

Adapun persepsi dari habib Ja'far untuk lebih dalam mengkaji isu tersebut sehingga bisa menyebabkan perpecahan dalam beragama terutama hubungan antara umat muslim dan umat nasrani.

“Aku sih lebih ingin menggaris bawahi pertama gini bang yeri ini sebagai bukti bahwa oknum-oknum baik dari umat maupun tokoh itu pasti akan selalu ada, sehingga jangan kita ke trigger oleh oknum-oknum seperti ini, jangan kemudian tuh kan seorang pendeta melecehkan Al-quran, nah tuh kan seorang tokoh muslim melecehkan Injil gitu ya. Kita gak mau terjebak dalam kegaduhan-kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum yang memang kayaknya itu-itu aja ya, itu aja mengulang. Artinya ketika ada hal seperti ini biarkan kemudian ini masuk ke ranah hukum ya jangan kita ke trigger, karena kayanya orang seperti ini pengennya ke-trigger kemudian pengennya mentrigger kita agar gaduh. Kalau kita kan justru hati-hati dalam berbicara apalagi berbicara isu agama apalagi tentang agama lainnya betul itu itu yang pertama sih kalau aku. Terus yang kedua bang persis seperti yang disampaikan bang yeri kalau dalam Islam tuh prinsipnya lakum dinukum waliyadin terkait orang yang beragama lain bagimu agama, bagiku Agamaku. Ya sudah kamu berbeda dengan saya tapi Mari kita bersaudara dalam kemanusiaan gitu yasudah kamu dengan agama kamu silakan gitu, saya dengan agama saya gitu nggak ada yang saling offset satu sama lain gitu. kemudian yang ketiga itu menariknya dalam Al-quran itu ada pertama di surat al-qasas ayat 49-50 itu dimana al-qur'an nantang untuk bikin kitab serupa kepada siapapun, kemudian di surat al-hud ayat 13 itu 10 ayat deh karena kau Eh baru kemudian yang terakhir di surat al-baqarah ayat 23 dan 24, 1 ayat deh dan ditutup dengan surat al-isra ayat 88 bahwa nggak akan bisa walaupun jin dan manusia berkumpul. ini soal klaim lagi-lagi soal klaim yang kita yakini sebagai seorang muslim yang bagi kami soal agama kami hidup dan bagi orang ya orang punya keyakinan juga tentang kitab sucinya secara khusus dan agamanya secara umum. Nah tapi menariknya disini Al-quran itu masih membuka ruang untuk diskusi, oke juga kalau lu mau diskusi ayo ayo ayo gitu karena itu soal kayak gini ya diskusi soal Injil dan Al-quran itu kan dulu trend ya umat Islam mempertanyakan Injil kemudian orang Kristen mempertanyakan al-qur'an. pada titik itu menurut saya sih bukan hanya boleh tapi perlu mungkin dalam poin-poin

tertentu agar kemudian orang men-chalange imannya sehingga kemudian dia berdaulat memilih dan percaya diri dengan iman yang itu, hanya saja tapi kalau yang terjadi ini ini kan hanya melempar batu sembunyi tangan doang hanya menuduh ayat-nya yang mana gak dijelaskan dan lain sebagainya gitu apalagi dia juga bukan Islam dan ia bukan orang yang memang fokus di kajian Islam gak punya kompetensi jadi menurut aku problem jadi karena ini tuduhan sparatis aja gitu dan tidak berdasarkan ilmu.”

Habib Ja'far mendeskripsikan isu ini sebagai sebagai pemicu pecahnya sikap toleransi dalam umat beragama. Habib Ja'far menyatakan pernyataan prinsip Islam melalui ayat Al-Quran surat al-kafirun ayat 6 "Lakum dinukum waliyadin artinya adalah "Bagiku Agamaku Dan Bagimu Agamamu" kemudian Habib Ja'far memberi persepsi bahwa sebagai manusia kepercayaan boleh berbeda tapi mari semua umat bersaudara dalam kemanusiaan.

Dalam membicarakan tentang isu agama perlu adanya kehati-hatian terlebih lagi tentang agama lain. Islam telah menyatakan bahwa "Bagimu Agamamu, bagiku Agamaku". Setiap manusia berbeda agama tetapi tetap menjalin persaudaraan dalam kemanusiaan tanpa harus saling menyinggung dan melanggar privasi agama lain. Islam sendiri masih memberi ruang kepada umat Muslim dalam berdiskusi dengan agama lain tetapi tetap memahami batasan dan berdiskusi dalam poin-poin tertentu.

3. Penutup

Video ini ditutup oleh dua sudut pandang agama antara hubungan Islam dan Nasrani dengan memberikan penegasan bahwa dengan diskusi lintas agama tersebut setidaknya bisa memberikan acuan dan tidak terdistraksi oleh oknum-oknum yang berlebihan dalam memberikan pendapat tanpa adanya referensi dan pengetahuan.

“Secara keramaian ini tidak berhasil mengundang keramaian yang besar gitu ya yang berarti., Tapi menurut aku bang pentingnya kita ngobrol seperti ini adalah khawatir di satu momentum tertentu misalnya momentum politik tertentu hal-hal seperti ini mampu digoreng dan mendistraksi banyak orang, makanya obrolan kita itu adalah gaidens untuk kita ya ya di momen-momen lain gitu ibarat kata sedia payung sebelum hujan lah, maka kita berinisiatif berinisiatif mulus membahas lah iya membahas hal-hal seperti ini karena pada titik tertentu kadang hal-hal seperti ini laku gitu eh benerbener untuk untuk apa memprovokasi kita yang goalsnya ada aja gitu yang semuanya itu basic nya adalah pragmatisme kepentingan-kepentingan sesaat dan segelintir orang aja gitu. Baik okelah bang yerry Terima kasih Bang ya sama udah ngobrol-ngobrol lagi nanti kita apa Kayaknya perlu ngobrol-

ngobrol yang diluar kegaduhan hehehe, tapi paling tidak ini jadi pegangan lah bagi kita menghadapi dunia media sosial yang antah berantah ya ya yang hampir setiap hari ada ada kegaduhan itu dan gini. Iman itu kan sebenarnya soal Jalan sunyi menuju Tuhannya. Maka kalau kita terus terdistraksi teralihkan pada hal-hal yang seperti ini maka kita tidak akan sampai kepada Tuhan. jadi orang yang tanpa fokus kepada Jalan Tuhan maka dia ke akan ke triggernya kepada hal-hal seperti ini dia hanya mengatakan bahwa Ih saya gak gitu udahlah ya, kayak kata Imam Syafi'i "orang yang menuduh ini dan itu pasti mengira ketika kita diem wah gak bisa jawab makanya melalui katakan kepada dirimu sendiri bukan kepada orang itu, bahwa enggak gua bisa jawab cuma gua mau fokus sama Jalan yang gue bangun gitu itu. Jadi udah kita fokus kepada jalan yang kita bangun. ya oke teman-teman itu aja semoga bermanfaat trimakasih”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dari dua perspektif agama setuju akan pentingnya menjaga hubungan baik dalam agama, walaupun berbeda kepercayaan akan tetapi dianjurkan untuk berbuat baik dalam kemanusiaan. Dialog tersebut memberikan ultimatum kepada semua umat beragama agar tidak terdistraksi oleh isu isu yang sifat nya inklusif termasuk dalam mengkaji hal-hal agama yang berdampak sensitif bagi masyarakat yang dimana Indonesia merupakan termasuk negara pluralisme.

Sekecil apapun permasalahan dapat dimanfaatkan oleh orang- orang Intoleran untuk memecah belah persaudaraan antar umat beragama. Semua umat beragama saling menguatkan keyakinan dan prinsip agar tidak terjebak dalam kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab.

3. Struktur Mikro (Semantik)

Semantik secara harfiah merupakan latar motivasi, hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk menuliskan tulisannya. Latar akan menentukan bagaimana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat juga menjadi pembenar gagasan yang ingin ditekankan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar dapat menjadi pertimbangan dalam mencari tahu maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Latar yang ditampilkan dan bagaimana latar itu ditampilkan sangat terkait dengan tujuan penulisan suatu teks. Misalnya, latar peristiwa, terkait dengan arah yang ingin dibangun dan memengaruhi khalayak. Latar merupakan dasar yang diambil oleh penulis, secara individual dan sosial, untuk membangun suatu opini. Latar dapat secara signifikan mempengaruhi makna dari sebuah wacana. Ketika menyampaikan pidato atau presentasi, adalah hal yang umum untuk memberikan informasi latar belakang tentang peristiwa atau fenomena yang sedang dibahas. Pemilihan latar dapat memengaruhi perspektif audiens. Makna teks didasarkan pada latarnya.

1. Latar

Latar bertujuan untuk menentukan bagaimana pandangan khalayak akan dibawa. Latar dapat juga menjadi pembenar gagasan yang ingin ditekankan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar dapat menjadi pertimbangan dalam mencari tahu maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Latar yang ditampilkan dan bagaimana latar itu ditampilkan sangat terkait dengan tujuan penulisan suatu teks.

Latar bertujuan untuk menunjukkan ke arah mana pandangan setiap orang akan dibawa. Latar pada video yang berjudul "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan toleransi beragama khususnya relasi antara muslim dan Nasrani. Indonesia sebagai negara pluralisme harus membangun sikap toleransi yang tinggi, dengan adanya pernyataan oknum kristiani yang menyatakan bahwa dari sekian ayat Al-Quran 300 ayat mengandung kekerasan. Sehingga dengan isu ini dapat mengganggu toleransi dan perpecahan bangsa. Habib Ja'far dan Pendeta Yeri menekankan untuk tidak terprovokasi dan terdistraksi pada isu yang sifatnya inklusif tanpa refrensi dan pengetahuan tentang agama hanya untuk kepentingan tertentu.

“Ada yang ngoblol tentang ayat Al-Qur'an anyak banget lagi ya. Ayat Al-Qur'an Tuh jumlahnya akan 6236 nah ini 300 katanya mengajarkan tentang kekerasan sehingga kemudian ah dihapus aja deh”

Latar diatas menunjukkan secara umum bahwa masih banyak oknum yang masih saja mengatasnamakan agama untuk kepentingan dan sebagai pembenaran atas perlakuan kejahatan verbal terhadap suatu kepercayaan sehingga bisa dapat meruntuhkan sikap toleransi yang sudah dibangun.

2. Detail

Elemen detail mengacu pada pengendalian informasi yang disampaikan. Elemen detail adalah penekanan teks yang disengaja untuk menciptakan citra tertentu pada publik. Sesuatu yang ditekankan untuk memberikan kesan yang baik kepada publik. Detail dalam hal ini bagaimana dua perspektif tokoh agama menyikapi perilaku intoleran. Pertama Pendeta Yerry menekankan pada kalimat dibawah ini.

“Bayangkan bukan orang muslim tidak punya kompetensi sebenarnya dia tidak bicara sesuai dengan proporsionalnya. Sebenarnya lalu bayangkan minta dihilangkan Hahaha, kamu siapa gitu jelas pasti melukai. Jadi say sorry. lalu yang kedua tidak mencerminkan semangat dari ajaran Yesus sendiri oke ajaran Yesus tuh salah satunya seperti ini kamu bisa melihat selumbar di mata orang-orang lain tapi kamu nggak ngeliat balok di matamu sendiri Jadi semangat untuk cegah kekerasan atas nama agama adalah bukan fokus mencari kesalahan orang lain, kesalahan agama lain, kesalahan kitab agama

lain, jelas offside itu. Fokus utama dari mencegah kekerasan berdasarkan agama memastikan ajaran kita, memastikan point of you doktrinasi kita tuh sehat, Jadi mengurus itu secara konsisten dan ranahnya disitu, menjaga sirkel itu pemahaman secara eksklusif bukan menyerang secara inklusif dan akhirnya menyebabkan sebuah kegaduhan jadi itu tidak merepresentasikan sebenarnya ajaran Yesus sendiri bagaimana Seorang Kristen berperan serta terhadap kedamaian, justru kalau itu tidak diurai tidak di apaya di rem atau di dilihat ini sebagai masalah gitu bisa sebagai bentuk kekerasan verbal terhadap agama lain, itu bentuk serangan dan tidak mencerminkan kasih tidak lalu jelas mencoreng semangat toleransi yang sudah dibangun terus-menerus oleh anak bangsa”

Argumen yang telah disampaikan oleh Pendeta Yerry salah satu tokoh agama yang mewakili umat kristiani kemudian diperkuat oleh Habib Ja'far sebagai tokoh agama yang mewakili umat muslim bagaimana menyikapi intoleran.

“Persis seperti yang disampaikan bang yeri kalau dalam Islam tuh prinsipnya lakum dinukum waliyadin terkait orang yang beragama lain bagimu agama, bagiku Agamaku. Ya sudah kamu berbeda dengan saya tapi Mari kita bersaudara dalam kemanusiaan. kemudian yang menariknya dalam Alquran itu ada pertama di surat al-qasas ayat 49-50 itu dimana al-qur'an nantang untuk bikin kitab serupa kepada siapapun, kemudian di surat al-hud ayat 13 itu 10 ayat deh karena kau Eh baru kemudian yang terakhir di surat al-baqarah ayat 23 dan 24, 1 ayat deh dan ditutup dengan surat al-isra ayat 88 bahwa nggak akan bisa walaupun jin dan manusia berkumpul. ini soal klaim lagi-lagi soal klaim yang kita yakini sebagai seorang muslim yang bagi kami soal agama kami hidup dan bagi orang ya orang punya keyakinan juga tentang kitab sucinya secara khusus dan agamanya secara umum Nah tapi menariknya disini Al-quran itu masih membuka ruang untuk diskusi oke juga kalau lu mau diskusi. hanya saja tapi kalau yang terjadi ini kan hanya melempar batu sembunyi tangan doang hanya menuduh ayatnya yang mana gak dijelaskan dan lain sebagainya gitu apalagi dia juga bukan Islam dan ia bukan orang yang memang fokus di kajian Islam gak punya kompetensi jadi menurut aku problem jadi karena ini tuduhan separatis aja gitu dan tidak berdasarkan ilmu”

Pernyataan dua perspektif tokoh agama menyatakan bahwa dari sikap intoleran tersebut sangat tidak tercermin sebagai umat beragama, adapun faktor dari oknum tersebut hanya ingin membuat pembenaran tertentu atas

kejahatan verbal sehingga mencoreng sikap toleransi sebagai landasan perdamaian umat beragama, karena semua agama mencerminkan kebaikan dan kemuliaan. Hubungan antara Islam dan Protestan atau Kristen memiliki hubungan yang erat yang harus dipertahankan dari pihak-pihak yang mencoba memecah persaudaraan umat beragama khususnya Islam dan Protestan. Dalam setiap agama, selalu ada saja oknum-oknum yang tidak toleran terhadap agama lain, seperti fenomena sebagian umat Kristiani yang mengatakan bahwa Islam adalah agama kekerasan. Sikap seperti ini tentu dapat menimbulkan perpecahan tidak hanya antar umat beragama, tetapi juga antar sesama saudara sebangsa dan setanah air.

Kehati-hatian sangat diperlukan ketika membicarakan masalah agama, terutama agama lain. Habib Ja'far menyatakan bahwa Islam memiliki prinsip, "Bagimu agamamu, bagiku agamaku. Setiap manusia memiliki agama yang berbeda, namun tetap menjalin persaudaraan dalam kemanusiaan tanpa saling menyinggung dan mengganggu privasi agama lain. Islam sendiri tetap memberikan ruang bagi umat Islam untuk berdiskusi dengan agama lain namun tetap memahami batasan dan berdiskusi dalam hal-hal tertentu.

3. Maksud

Elemen maksud bertujuan untuk memahami wacana yang disampaikan sehingga dapat dengan mudah dipahami dengan menganalisis cenderung menyajikan informasi positif secara eksplisit dan dengan penekanan, sementara informasi negatif dapat disamarkan atau dibantah dengan menggunakan fakta dan opini yang berlawanan.

“Jangan kita ke trigger oleh oknum-oknum seperti ini, jangan kemudian terjebak dalam kegaduhan-kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum yang memang kayaknya itu-itu aja ya, itu aja mengulang itu artinya ia sudah ketika ada hal seperti ini biarkan kemudian ini masuk ke ranah hukum ya jangan kita ke Trigger, karena kayanya orang seperti ini pengennya kettrigger kemudian pengennya menttrigger kita agar gaduh.”

Maksud pada kalimat di atas Habib Jafar ingin menyampaikan kepada publik melalui video yang berjudul “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku” publik jangan mudah terdikstrasi dan terprovokasi oleh oknum-oknum yang mengatasnamakan agama untuk memecah belah persaudaraan umat beragama.

4. Struktur Mikro (Sintaksis)

Sintaksis, secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.

1. Bentuk Kalimat

Pada bagian ini bentuk kalimat berkaitan erat dengan kausalitas atau sebab akibat terjadinya fenomena yang terjadi yaitu pada video yang berjudul "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" menunjukkan penjelasan yang sifatnya induktif yakni inti pembahasan terdapat pada bagian awal, sedangkan inti pembahasan yang terdapat pada bagian terakhir berarti merupakan sifat deduktif. Bentuk kalimat yang di sampaikan pada video ini berbentuk induktif seperti kalimat:

“Tidak mencerminkan kasih, lalu jelas mencoreng semangat toleransi yang sudah dibangun terus-menerus oleh anak bangsa”

Pada kalimat tersebut telah disampaikan melalui pernyataan Pendeta Yerry diawali tentang sikap oknum yang intoleran yang bisa merujuk runtuhnya sikap toleransi, kemudian diperkuat oleh Habib Ja'far yang memberikan memberikan persepsi pada awal penjelasan.

“Jangan kita ke trigger oleh oknum-oknum seperti ini, jangan kemudian terjebak dalam kegaduhan-kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum yang memang kayaknya itu-itu aja ya.”

Kalimat tersebut menunjukkan inti pembahasan dari apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan pendeta yerry tentang sikap intoleran yang dilakukan oleh oknum yang bisa mendistraksi perpecahan umat beragama.

2. Koherensi

Koherensi merupakan bagian penghubung antar kata, antar kalimat, dan antar proposisi. Adapun koherensi menjelaskan sebagian hubungan yang menjelaskan suatu peristiwa seperti yang disampaikan oleh Pendeta Yerry tentang semangat kasih Yesus dalam membangun hubungan baik dalam keyakinan dan kepercayaan yang berbeda,

“Tidak mencerminkan semangat dari ajaran Yesus sendiri oke ajaran Yesus tuh salah satunya seperti ini kamu bisa melihat selumbar di mata orang-orang lain tapi kamu nggak ngeliat balok di matamu sendiri. Jadi semangat untuk cegah kekerasan atas nama agama adalah bukan fokus mencari kesalahan orang lain, kesalahan agama lain, kesalahan kitab agama lain.”

Pada kalimat tersebut terdapat kata penghubung ‘tidak, seperti, dan jadi’ yang menunjukkan kesimpulan yang disampaikan Matius 7:3 adalah bahwa semangat ajaran Yesus tidak sejalan dengan mencari kesalahan orang lain atau agama lain sebagai bentuk pencegahan terhadap kekerasan atas nama agama. Ajaran Yesus menekankan pentingnya untuk memperbaiki diri sendiri

terlebih dahulu sebelum menilai orang lain. Analogi tentang selambar dan balok dalam mata menyoroti pentingnya untuk introspeksi dan mengakui kelemahan dalam diri sendiri sebelum mengkritik orang lain terlebih mengatasnamakan agama. Dengan demikian, fokus seharusnya pada membenahan diri dan menciptakan pemahaman serta toleransi antaragama, bukan menyalahkan atau mengkritik agama atau pemeluk agama lain.

“Dalam Islam tuh prinsipnya lakum dinukum waliyadin terkait orang yang beragama lain bagimu agama, bagiku Agamaku. Yasudah kamu berbeda dengan saya tapi Mari kita bersaudara dalam kemanusiaan gitu”

Pada kalimat diatas terdapat kata penghubung dalam dan sudah, dalam kalimat ini menekankan bahwa dari prinsip "lakum dinukum waliyadin" yang artinya Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku, merupakan ayat ke-6 dalam surat Al-Kafirun. Surat Al-Kafirun adalah surat ke-109 yang turun di kota Makkah. Habib Ja'far menekankan bahwa terdapat pengakuan dan penghormatan terhadap pluralitas dan perbedaan agama. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mengikuti agama atau keyakinannya masing-masing tanpa intervensi dari pihak lain. Hal ini mencerminkan semangat toleransi dan koeksistensi damai antar pemeluk agama yang berbeda. Dengan mengakui bahwa "bagimu agamamu, bagiku agamaku," Islam mengajarkan untuk tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan kemanusiaan. Prinsip ini mendorong umat manusia untuk hidup berdampingan dalam harmoni, mengutamakan persaudaraan dan kerjasama dalam keberagaman, serta menghindari konflik dan kekerasan atas nama perbedaan agama.

3. Kata Ganti

kata ganti adalah alat komunikasi yang menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Penggunaannya bervariasi sesuai dengan konteks dan kondisi spesifik dalam percakapan atau tulisan. Kata ganti adalah bagian dari tata bahasa yang digunakan untuk menggantikan nomina (kata benda) dalam suatu kalimat agar kalimat tersebut tidak terlalu monoton atau terlalu panjang. Penggunaan kata ganti juga dapat membantu menghindari pengulangan kata benda yang sama dalam suatu wacana. Kata ganti bisa digunakan untuk merujuk pada orang, tempat, atau benda tanpa harus menyebutkan nama atau kata benda tersebut secara langsung. Dalam video tersebut ada beberapa kata ganti seperti saya, kita, kamu, dia.

“Saya pun seperti merasa ini akan melukai bahkan sangat melukai sih. Bayangkan bukan orang muslim tidak punya kompetensi sebenarnya dia tidak bicara sesuai dengan proporsionalnya. Sebenarnya lalu bayangkan minta dihilangkan”

Kata ganti saya merupakan jenis kata ganti yang merujuk pada individu, dan kata ganti dia merupakan jenis kata ganti yang menunjukan pada seseorang yang dituju, adapun kata ganti yang digunakan pada kalimat tersebut terdapat dua kata ganti yaitu saya dan dia. Kalimat yang diucapkan oleh Pendeta Yerry menunjukan bahwa dengan ucapan oknum tersebut yang tidak berlandaskan referensi bisa melukai kepercayaan pada umat beragama terutama muslim.

“Kita gak mau terjebak dalam kekaduhan-kekaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum yang memang kayaknya itu-itu aja ya”.

Kata ganti kita merupakan kata ganti yang merujuk pada dua narasumber yaitu Habib Ja'far dan Pendeta Yerry. Pada kalimat yang diucapkan oleh Habib Ja'far menunjukan untuk tidak saling terdistraksi oleh oknum yang hanya ingin memecah belah toleransi beragama.

“Hanya menuduh ayat-nya yang mana gak dijelaskan dan lain sebagainya gitu apalagi dia juga bukan Islam dan bukan orang yang memang fokus di kajian Islam gak punya kompetensi, jadi menurut aku problem ini jadi tuduhan separatis aja gitu”.

Kata ganti dia merupakan jenis kata ganti yang merujuk pada seseorang yang dituju. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa oknum dengan latar belakang nasrani tersebut hanya melakukan tuduhan saja yang berujung dengan kejahatan verbal kepada umat muslim tanpa berlandaskan ilmu dengan dalih dalih sebagai pembenaran.

“Kamu berbeda dengan saya tapi mari kita bersaudara dalam kemanusiaan”.

Pada kalimat ganti tersebut terdapat kalimat ganti kamu dan saya yang merujuk pada banyak orang, karna kalimat tersebut merupakan interpretasi dari Al-Quran surat Al-Kafirun Ayat 6 “lakum dinukum waliyadin” bagimu agama, bagiku Agamaku.

5. Struktur Mikro (Stilistik)

Stilistik, pusat perhatiannya adalah *style* (gaya bahasa) yaitu cara yang digunakan penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

1. Leksikon

Bagian leksikon ini menunjukan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata-kata tersebut menunjukan sikap dan ideologi tertentu. Dengan demikian pemilihan kata yang dipakai bukan semata-mata hanya karena kebetulan,

tetapi menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

Pertama: *“Persis seperti yang disampaikan bang yerri kalau dalam Islam tuh prinsipnya ‘lakum dinukum waliyadin’ terkait orang yang beragama lain bagimu agama, bagiku Agamaku. Ya sudah kamu berbeda dengan saya tapi Mari kita bersaudara dalam kemanusiaan.”*

Dalam kalimat ini terdapat kata yang menunjukkan stilistik yakni "lakum dinukum waliyadin" yang artinya Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku, yang merupakan ayat ke-6 dalam surat Al-Kafirun. Surat Al-Kafirun adalah surat ke-109 yang turun di kota Makkah. Habib Jafar memberi persepsi dari ayat tersebut sebagai perinsip dalam islam bahwa walapupun berbeda dalam keyakinan akan tetapi mari bersaudara dalam kemanusiaan.

6. Struktur Mikro (Retoris)

Retoris, adalah gaya bahasa yang diungkapkan saat seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang hiperbolik atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif. dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak, terdapat tiga elemen pada bagian retorik yaitu grafis, metafora, dan ekspresi

1. Grafis

Grafis sebagai elemen atau bagian untuk memvisualisasikan apa yang ditekankan adalah aspek penting yang memungkinkan informasi untuk lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada publik. Ini membantu pembaca untuk menggali makna dan inti dari informasi yang disajikan secara lebih efektif.



Gambar 4. 4 Dialog Toleransi Agama"Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku"

(Sumber: YouTube Jeda Nulis)

Grafis pada gambar tersebut dapat dilihat melalui teks "habib dan pendeta tentang ayat Al-Quran" teks tersebut digunakan dengan kombinasi warna yang cerah dan dengan huruf kapital kemudian terdapat foto dua tokoh agama yang terpapar pada grafis tersebut yang menunjukkan bahwa pesan yang ditonjolkan merupakan kolaborasi dengan dua tokoh agama yaitu Habib Ja'far dan Pendeta Yerry tentang 300 ayat Al-Quran.

2. Metafora

Metafora adalah ungkapan atau perumpamaan yang dapat menambah cita rasa pada sebuah teks. Dalam beberapa kasus, metafora dapat menjadi alat utama untuk menafsirkan sebuah teks. Penting untuk menggunakannya dengan hemat dan hanya jika diperlukan. Ungkapan seperti bahasa sehari-hari, peribahasa, nasihat, pepatah dan kata-kata kuno, serta ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci, harus dihindari karena dapat menimbulkan bias dan subjektivitas. Pesan utama harus diperkuat melalui bahasa yang jelas dan objektif.

*“Selumbar di mata orang-orang lain tapi kamu nggak ngeliat
balok di matamu sendiri”*

Metafora dalam kalimat tersebut menonjolkan dengan ungkapan dari Pendeta Yerry yang diajarkan oleh kepercayaan nasrani dikutip dari Matius 7:3 adalah bahwa semangat ajaran yesus tidak sejalan dengan mencari kesalahan orang lain atau agama lain sebagai bentuk pencegahan terhadap kekerasan atas nama agama. Ajaran Yesus menekankan pentingnya untuk memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain. Analogi tentang selumbar dan balok dalam mata menyoroti pentingnya untuk introspeksi dan mengakui kelemahan dalam diri sendiri sebelum mengkritik orang lain terlebih mengatasnamakan agama.

“Bagimu agama, Bagiku Agamaku”

Bagimu agama, Bagiku Agamaku, merupakan arti dari ayat ke-6 dalam Surat Al Kafirun yang merupakan bagian dari metafora yang di sampaikan oleh Habib Ja'far. Berbeda keyakinan namun berbuat baik dalam kemanusiaan adalah inti dari toleransi yang sejati. Meskipun memiliki pandangan dan kepercayaan yang berbeda-beda, tetapi dapat bersatu dalam kebaikan dan empati terhadap sesama manusia, menciptakan sebuah masyarakat yang inklusif dan damai.

3. Ekspresi



Gambar 4. 5 Ekspresi Dialog Lintas Agama
(Sumber: YouTube Jeda Nulis)

Pada bagian ekspresi yaitu bagaimana gaya yang disampaikan dalam mengekspresikan suatu pesan. Habib Ja'far dan Pendeta Yerry mengekspresikan suatu pesan dengan penggunaan bahasa yang mudah diamati dan dimengerti, adapun diskusi dialog agama tersebut terkadang diselingi oleh humor sehingga tidak terlalu membosankan. Dua tokoh agama tersebut berdiskusi dalam menyikapi intoleran dengan menanyakan pendapat satu sama lain dari dua sisi agama yang berbeda.

7. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya berkaitan dengan struktur teks saja melainkan pendekatan seperti kognisi sosial. Kognisi sosial sendiri merupakan suatu pendekatan kognitif yang terdiri dari kesadaran, prasangka, dan pengetahuan penulis akan suatu teks yang akan di produksi. Dalam melibatkan kognisi sosial peneliti bisa mengetahui secara jelas makna yang tersirat pada teks (Ilprima 2016).

Tabel 4. 2 Rata-rata Skor Indeks Kota Toleran (IKT) Nasional 2015-2022

No	Tahun	Nilai
1	2015	4,75
2	2017	5,04
3	2018	4,88
4	2020	5
5	2021	5,24
6	2022	5,03

(Sumber: databoks 2024)

Kualitas toleransi mengacu pada kemampuan individu dan masyarakat untuk menerima perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan keyakinan, budaya, atau latar belakang lainnya. Toleransi adalah landasan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

Dalam konteks kota-kota Indonesia, Indeks Kota Toleran (IKT) yang disusun oleh Setara Institute digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah kota dan masyarakat dalam mengelola kerukunan, toleransi, wawasan kebangsaan, dan inklusi sosial. IKT menggunakan beberapa indikator, seperti rencana pembangunan daerah, kebijakan diskriminatif, peristiwa intoleransi, dinamika masyarakat sipil, pernyataan publik pemerintah kota, tindakan nyata pemerintah kota, heterogenitas agama, dan inklusi sosial keagamaan. Skor IKT berkisar antara 1 hingga 7, dengan pemaknaan sebagai berikut:

1. Skor 1: Sangat Tidak Toleran
2. Skor 2: Tidak Toleran
3. Skor 3: Cukup Tidak Toleran
4. Skor 4: Netral
5. Skor 5: Cukup Toleran
6. Skor 6: Toleran
7. Skor 7: Sangat Toleran

Berdasarkan data dari Setara Institute, skor rata-rata IKT di kota-kota Indonesia mengalami sedikit peningkatan dari 4,75 pada tahun 2015 menjadi 5,03 pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan, perbaikan ini dianggap tidak signifikan dan cenderung stagnan. Grafik skor rerata IKT menunjukkan bahwa pengelolaan toleransi di kota-kota Indonesia masih berada di antara angka 4 dan 5, menunjukkan adanya stagnasi (Ahidiat 2024).

Setara Institute juga mencatat bahwa penurunan skor IKT umumnya disebabkan oleh dua faktor. Pertama, penguatan identitas sosio-kultural yang dapat memperkuat pemisahan dan ketidakmampuan untuk menerima perbedaan. Kedua, pelemahan dimensi legal struktural Kota dalam menjamin kebebasan beragama, yang dapat menghambat inklusi sosial keagamaan dan memicu ketidakadilan.

Untuk meningkatkan kualitas toleransi di kota-kota Indonesia, penting bagi Pemerintah Kota dan masyarakat untuk terus berupaya. Ini melibatkan implementasi kebijakan yang tidak diskriminatif, penanganan peristiwa intoleransi, penguatan masyarakat sipil, pernyataan publik yang mendukung toleransi, serta tindakan nyata dari Pemerintah Kota dalam memastikan inklusi sosial keagamaan.

Jeda Nulis merupakan kanal YouTube yang dibuat oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar pada tanggal 4 Mei 2018. Kanal ini aktif mengunggah konten-konten bermuatan dakwah. Berkat subtansinya yang berbobot serta penyampaiannya yang apik, kini kanal tersebut memiliki 1,44 jt *subscribers* dan sudah mengunggah 341 buah video pertanggal 11 Maret 2024 (Rosana, 2023). Pada video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" terdapat dua sudut pandang yang membicarakan toleransi beragama. Dalam diskusi mereka, Habib Jafar membicarakan sebuah isu intoleran dari oknum nasrani yang mengusulkan penghapusan 300 ayat Al-Qur'an yang dianggap mengandung kekerasan.

“Ada yang ngoblol tentang ayat Al-Qur'an banyak banget lagi ya. Ayat Al-Qur'an Tuh jumlahnya akan 6236 nah ini 300 katanya mengajarkan tentang kekerasan sehingga kemudian ah dihapus aja deh”

Berdasarkan kalimat diatas Habib Jafar dan Pendeta Yerry menekankan pentingnya untuk menghindari konflik yang disulut oleh pihak yang ingin menciptakan ketidaksepakatan antara umat beragama. Dia berpendapat bahwa jika

ada ketidaksepakatan, sebaiknya diselesaikan melalui proses hukum. Video tersebut mengandung pesan bahwa hubungan antara Islam dan Protestan atau Nasrani memiliki ikatan yang kuat yang harus dijaga dari upaya pemecahan oleh pihak yang ingin memisahkan hubungan ini. Pada video yang di unggah pada kanal YouTube milik Habib Ja'far tersebut adapun kasualitas atau sebab akibat dalam peristiwa tercela yang dilakukan oleh oknum Nasrani yang memberikan dampak negatif sehingga dapat merusak citra toleransi beragama. Adapun dari tujuan produksi pada video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" Habib Ja'far dan Pendeta Yerry mengantisipasi agar isu ini tidak menjadi landasan perpecahan toleransi bagi umat beragama, kemudian dua tokoh agama tersebut juga menekankan pentingnya persatuan dalam kemanusiaan meskipun umat memiliki keyakinan yang berbeda.

Habib Ja'far menyadari bahwa dalam kemasyarakatan, nilai-nilai intoleransi, kekerasan, dan terorisme sering beredar. Dalam respons terhadap hal ini, ia merasa penting untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan pesan dakwah yang menekankan cinta kasih, toleransi, dan moderasi dalam Islam. Dengan demikian, ia berusaha untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan ekstremisme dan ketegangan antar umat beragama. Menekankan pentingnya pesan cinta kasih, toleransi, dan moderasi, Habib Husein mencoba untuk menyeimbangkan narasi agama dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan demikian, ia tidak hanya berupaya untuk memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat (Selamun 2021).

Dalam usahanya untuk mengisi ruang yang ada dengan pesan yang lebih inklusif dan toleran, Habib Husein memperjuangkan Islam yang tidak hanya mengajarkan kebenaran agama, tetapi juga nilai-nilai sosial yang membangun harmoni dalam masyarakat. Dengan demikian, ia menjadi contoh nyata dari seorang tokoh agama yang memanfaatkan platform-nya untuk mengajak kepada kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Habib Ja'far pada video yang berjudul "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" yang menekankan untuk selalu berbuat kebaikan dalam kemanusiaan yang merujuk pada ayat ke-6 Surat Al-Kafirun.

Semakin maraknya ujaran kebencian yang menggunakan isu agama, suku, ras, dan antargolongan (SARA) di media sosial merupakan tantangan serius dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Meskipun demikian, harapan muncul dari dua pemuda berlatar belakang agama yang berbeda, yang dengan tekad kuat membangun saluran YouTube untuk mengajarkan nilai toleransi. Langkah ini tidak hanya memupuk pemahaman dan penerimaan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam melawan ujaran kebencian serta membentuk masyarakat yang lebih inklusif. Jauh sebelum maraknya media sosial terutama kanal YouTube sebagai wadah dalam membuat konten dakwah toleransi, Habib Ja'far sudah menulis buku tentang topik yang berkaitan dengan toleransi.

Dengan pendekatan yang penuh kasih dan moderat, Habib Husein menunjukkan bahwa agama Islam dapat dihayati dengan cara yang mempromosikan perdamaian dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Melalui sikapnya yang terbuka dan inklusif, ia berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam merespons tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam konteks globalisasi dan pluralisme. (Andri Santoso 2022).



Gambar 4. 6 Berbeda Tapi Bersama
(Sumber: YouTube Kick Andy)

Berasarkan Gambar diatas merupakan beberapa hasil observasi non partisipan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab kognisi sosial yaitu bagaimana sebuah proses teks di produksi. Hasil observasi non partisipan yang dilakukan oleh peneliti dari gambar diatas bahwa Habib Ja'far terinspirasi oleh ayahnya yang menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga beliau antusias untuk berada pada sikap di tengah perbedaan khususnya di Negara Indonesia, bukan hanya agama melainkan suku, bahasa, budaya dan lainnya yang menjadi simbol Bhineka Tunggal Ikaa.

Dalam era di mana perpecahan sering kali muncul, inisiatif dari pemuka agama tersebut menjadi cahaya harapan. Melalui saluran YouTube mereka, mereka tidak hanya membagikan pemahaman tentang agama masing-masing, tetapi juga menekankan nilai-nilai kesamaan dan persamaan di antara perbedaan tersebut. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi contoh nyata tentang bagaimana dialog dan edukasi dapat mengatasi perpecahan, tetapi juga menciptakan ruang untuk pertumbuhan pemahaman lintas budaya (Selamun 2021).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas sejalan dengan pernyataan terkait toleransi antar agama yang dimana menurut (Setyaputri, 2023) toleransi antar agama merupakan sikap dalam menangani masalah terkait keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dalam ketuhanan dan akidah yang sudah diyakini oleh setiap orang, dan setiap orang haruslah memberi penghormatan atas apa yang sudah diyakini.

Toleransi antar agama merupakan sikap penting dalam masyarakat yang inklusif. Dalam konteks keimanan dan ketuhanan, setiap individu memiliki hak untuk memilih, memeluk, dan mengamalkan agama atau keyakinan mereka sendiri tanpa gangguan atau diskriminasi. Penting untuk diingat bahwa toleransi antar agama tidak selalu berarti setuju dengan semua poin pandang atau praktik keagamaan yang ada. Toleransi lebih menekankan pada penghargaan terhadap hak individu untuk memiliki keyakinannya sendiri tanpa merasa perlu untuk merubah atau menolak keyakinan orang lain. Ini mencerminkan sikap terbuka dan saling menghargai dalam konteks keimanan (Setyaputri, 2023).

8. Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan analisis Van Dijk juga yang di mana wacana dipahami sebagai suatu fenomena yang terbentuk dalam konteks masyarakat. Oleh karena itu, untuk mempelajari teks secara mendalam, diperlukan analisis terhadap wacana yang diproduksi dan disusun oleh anggota masyarakat. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana suatu topik atau gagasan dibentuk, dipertahankan, atau diubah oleh dinamika sosial yang ada dalam masyarakat tersebut (Rosana, 2023).

Dengan demikian, melalui pendekatan analisis wacana, kita dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konteks sosial memengaruhi pembentukan dan interpretasi teks dalam masyarakat. Berdasarkan observasi non partisipan yang dilakukan peneliti pada Kanal YouTube Jeda Nulis merupakan sebuah akun milik Habib Ja'far yang digagas dan dapat di akses oleh masyarakat dengan tujuan memberikan konten-konten yang positif di era maraknya konten-konten negatif. Adapun faktor kondisi sosial Habib Ja'far menggunakan media sosial terutama YouTube sebagai media informasi dakwah toleransi, dikarenakan media sosial merupakan media yang cukup efektif untuk mencari berbagai macam informasi. Dalam upayanya menegaskan pentingnya pesan cinta kasih, toleransi, dan moderasi, Habib Husein berusaha menyeimbangkan narasi agama dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Tujuannya tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Habib Husein memperjuangkan Islam yang tidak hanya mengajarkan kebenaran agama, tetapi juga nilai-nilai sosial yang membangun harmoni dalam masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan toleran, ia menjadi contoh nyata dari seorang tokoh agama yang memanfaatkan platformnya untuk mengajak kepada kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Dengan sikap yang penuh kasih dan moderat, Habib Husein menunjukkan bahwa agama Islam dapat dihayati dengan cara yang mempromosikan perdamaian dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Melalui sikapnya yang terbuka dan inklusif, ia berusaha memberikan kontribusi positif dalam merespons tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam konteks globalisasi dan pluralisme.

Video Indonesia "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" menghadirkan akses yang meluas dan bebas bagi penontonnya, dengan diproduksi dan disiarkan melalui platform YouTube. Kebebasan ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan sosial untuk dengan mudah mengakses dan menikmati kontennya, menciptakan kesempatan bagi audiens dari segala kalangan untuk terlibat dalam pesan yang disampaikan. Pentingnya produksi dan penyebaran serial ini melalui YouTube terletak pada kemampuannya untuk mencapai masyarakat secara luas dan fleksibel. Dengan penonton dapat mengonsumsi kontennya kapan saja dan di mana saja, konten video yang diunggah oleh Habib Ja'far melalui kanal YouTube Jeda Nulis ini menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moderasi dan toleransi antar umat beragama.

Tabel 4. 3 Kategori Pesan Toleransi Dalam Akun YouTube Jeda Nulis

No	Tema Konten Video	Kategori Pesan Toleransi		
		Beragama	Budaya	Politik
1	Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika	√		
2	Hukum dan Sikap Kita Atas Ucapan Selamat Natal	√		
3	Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku	√		
4	Cerita Cinta: Nasionalisme, Agama dan Entertainment		√	
5	Toleransi Dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi	√		
6	Terorisme itu Musuh Bersama	√		
7	Natal dan Toleransi Roy Marten	√		
8	Desa Pancasila	√		
9	Saling Belajar dan Mencari Titik Temu: Islam dan Budha	√		
10	Musik Haram? (Feat. Sengklekman)		√	
11	Romo Magnis : Filsafat, Agama, Perang dan Etika	√		
12	Log In 17 Agustus		√	
13	Cerita Toleransi Dalam Rumah Winona	√		
14	Silaturahmi Habib Kerumah Pastor Brian Jelang Natal	√		
15	Habib & Bhante : Reaction Bhante	√		
Jumlah		12	3	-

(Sumber: Kanal YouTube Jeda Nulis)

Dari total 15 video sampel yang telah diidentifikasi pada konten Youtube Jeda Nulis, ditemukan bahwa sebagian besar video tersebut, yaitu 12 video, termasuk dalam kategorisasi pesan toleransi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan dalam channel Youtube tersebut cukup kuat dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Pesan-pesan yang disampaikan dalam 12 video tersebut kemungkinan besar berisi ajakan, himbauan, atau contoh-contoh nyata tentang pentingnya saling menghargai perbedaan keyakinan dan mengedepankan sikap saling memahami di antara pemeluk agama yang berbeda.

Di samping itu, dari 15 video sampel yang dianalisis, terdapat 3 video yang termasuk dalam kategori toleransi budaya. Ini berarti bahwa selain menyampaikan pesan toleransi beragama, konten Youtube Jeda Nulis juga memuat materi yang berkaitan dengan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Kemungkinan video-video tersebut membahas tentang kekayaan budaya nusantara, pentingnya melestarikan tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda, atau mengedepankan sikap saling menghormati antar kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa konten Youtube Jeda Nulis cukup kaya akan muatan pesan toleransi, baik dalam konteks keberagaman agama maupun budaya. Hal ini patut diapresiasi karena sejalan dengan upaya memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan persatuan di tengah masyarakat yang semakin majemuk.

Dalam era digital ini, ketangguhan media ini dalam meresap ke berbagai lapisan masyarakat mendukung pengembangan kesadaran akan pentingnya kerukunan antar umat beragama. Melalui keberagaman audiens yang terlibat, video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan positif terhadap moderasi dan toleransi, adapun pesan toleransi pada video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" menyampaikan pesan penting tentang kuatnya hubungan antara Islam dan Kristen Protestan/Katolik. Video ini menekankan pentingnya melindungi ikatan tersebut dari upaya-upaya untuk memecah belah rasa kebersamaan di antara penganut agama yang berbeda. Hal ini sangat penting karena dalam setiap agama, selalu ada segelintir orang yang bersikap tidak toleran terhadap agama lain. Sebagai contoh, ada fenomena di mana beberapa orang Kristen menganggap Islam sebagai agama yang identik dengan kekerasan. Sikap-sikap seperti ini jelas dapat memicu perpecahan, tidak hanya di antara umat beragama, tetapi juga di kalangan masyarakat secara luas.

Bersikap tidak toleran terhadap agama lain sama halnya dengan menyakiti saudara sendiri. Fenomena saling menghina antar umat beragama merupakan bentuk intoleransi yang harus dihindari. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang berbicara tidak proporsional, bahkan ada yang meminta agar sejumlah ayat Al-Quran yang dianggap mengandung makna kekerasan dihapus. Tindakan-tindakan seperti ini jelas tidak dapat dibenarkan, karena akan semakin memperburuk hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, pesan utama yang ingin disampaikan dalam video tersebut adalah pentingnya menjaga hubungan yang kuat antara Islam dan Kristen Protestan, serta menghindari sikap intoleran yang dapat memicu perpecahan di tengah masyarakat. Setiap umat beragama harus saling menghargai dan memahami perbedaan, sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian di antara sesama. Adapun hal serupa dengan kebijakan pemerintah Undang-Undang No. 1/PNPS Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, Pasal 1 : Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu (Ichsan 2023).

Kanal Youtube Jeda Nulis merupakan Media yang bukan hanya menjangkau penonton tertentu, tetapi juga mengintegrasikan pesan damai ke dalam pola pikir yang beragam. Dengan demikian, tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat pembentukan opini positif terkait harmoni antar umat beragama. Dengan pesan moderasi yang dihadirkan secara efektif melalui platform yang demokratis seperti YouTube, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat. Dengan cara ini, produksi ini tidak hanya menjadi hiburan populer tetapi juga agen perubahan sosial yang mempromosikan kedamaian dan kerukunan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Video tentang toleransi dan akses yang luas disampaikan oleh Jeda Nulis melalui platform YouTube. Kebebasan ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan sosial untuk dengan mudah mengakses dan menikmati kontennya, menciptakan kesempatan bagi audiens dari segala kalangan untuk terlibat dalam pesan yang disampaikan. Pentingnya produksi dan penyebaran serial ini melalui YouTube terletak pada kemampuannya untuk mencapai masyarakat secara luas dan fleksibel. Dengan penonton dapat mengonsumsi kontennya kapan saja dan di mana saja, konten video yang diunggah oleh Habib Ja'far melalui kanal YouTube Jeda Nulis ini menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moderasi dan toleransi antar umat beragaman (Santoso 2022).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, adapun pernyataan yang sejalan dengan kajian komunikasi publik menurut (Ahmad 2021), komunikasi publik adalah proses yang kompleks yang melibatkan keterampilan dan pengetahuan untuk berinteraksi dengan publik secara efektif. Komunikasi publik melibatkan sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi individu yang ingin membujuk, mempresentasikan, dan berinteraksi dengan publik secara efektif. Dalam konteks komunikasi publik, individu perlu mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, strategi presentasi, serta pemahaman model-model persuasi dan retorika. Tujuan utama dari komunikasi publik adalah untuk menarik perhatian, mempengaruhi, dan memobilisasi audiens.

Untuk mencapai tujuan tersebut, individu perlu mengembangkan pemahaman mendalam tentang struktur dan konten presentasi yang efektif. Ini termasuk penentuan topik utama, penyusunan argumen yang logis, penggunaan bahasa yang jelas dan persuasif, serta penggunaan media visual jika diperlukan. Selain itu, individu juga perlu memperhatikan aspek non-verbal dalam komunikasi publik seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara. Keselarasan antara pesan verbal dan non-verbal dapat meningkatkan efektivitas komunikasi publik secara keseluruhan.

Pengetahuan dan keterampilan ini terkadang dimiliki secara alami oleh orang-orang yang berbakat, meskipun mereka tidak pernah mempelajarinya di lembaga pendidikan formal. Namun, pengetahuan dan keterampilan tersebut juga dapat dilatih dan dikuasai oleh seseorang, meskipun orang tersebut tidak memiliki bakat alami. Pengetahuan dan keterampilan ini diperlukan oleh individu yang ingin menjadi atau mereka yang telah dianggap sebagai tokoh publik dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah publik. Keterampilan ini juga diperlukan oleh mereka yang ingin meningkatkan dampak dan pengaruhnya di berbagai bidang kehidupan publik, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hiburan (Ahmad 2021).

4.4 Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang telah ada. Ketika penelitian melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, maka peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga secara bersamaan menguji kredibilitas atau keabsahan data tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data dari beragam sumber yang berbeda-beda, untuk kemudian dibandingkan dan diverifikasi keabsahannya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, karena telah diuji melalui berbagai sumber. Teknik triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui proses verifikasi data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Semiawan, 2014).

Tabel 4. 4 Informan Triangulasi

No	Nama	Keterangan
1	H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I	Memiliki jabatan sebagai Kasubbag sekaligus kepala dari Kepala kerukunan umat beragama (KUB) pada Kantor Kementerian Agama Kota Bogor. Kemudian fungsi kerukunan umat beragama (KUB) sendiri berkontribusi sebagai landasan perdamaian bagi setiap umat beragama dengan mengumutakan moderasi beragama yang menjadi latar dari kegiatan kerukunan umat beragama.
2	Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th	Kepala seksi penyelenggara kristen kantor Kementerian agama kota Bogor yang bertugas melakukan bimbingan ke seluruh lembaga keagamaan, termasuk Merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang bimbingan masyarakat Kristen dan menyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang bimbingan masyarakat Kristen.

Peneliti memilih sebagai triangulan. H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I dan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th sebagai triangulan Karena memiklikli tupoksi

dalam membahas isu toleransi beragama terkait dengan dua perspektif agama yakni Islam dan Kristen.

H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I selaku triangulan pada penelitian ini menjelaskan tentang toleransi beragama berdasarkan latar dari (KUB) Kerukunan Umat Beragama. Peneliti bertanya mengenai pandangan toleransi beragama, H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I mengatakan :

“Agama di negara kita yang di akui itu enam agama, maka dari itu toleransi itu harus dijaga. Ada sembilan nilai moderasi yang saya buat dalam kerukunan umat beragama yaitu kemanusiaan, kemaslahatan umat, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan kepada tradisi. Nilai nilai moderasi ini dijadikan kontribusi dalam kerukunan umat beragama”.
(Wawancara dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., 2 April 2024).

Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th selaku triangulan menjawab pertanyaan serupa yaitu bertanya mengenai pandangan toleransi beragama, beliau mengatakan:

”Salah satu wujud ketentraman dan kedamaian umat beragama itu toleransi, dalam kebutuhan rohani manusia harus menyesuaikan kebutuhan sosial dan kebutuhan kepada tuhan, dan yang paling penting adalah toleransi sebagai urat nadi dalam kehidupan beragama saling menghargai, karna itu yg dibutuhkan saat ini dan toleransi ini harus dikedpankan”.
(Wawancara dengan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., 2 April 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, kedua narasumber memiliki pernyataan menarik. H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I menunjukkan bahwa dalam keragaman agama di Indonesia, menjaga toleransi antar umat beragama menjadi sangat penting. Adapun sembilan nilai moderasi yang dapat berkontribusi dalam mewujudkan kerukunan umat beragama, yaitu: kemanusiaan, kemaslahatan umat, keadilan, keseimbangan, ketaatan pada konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta penghormatan terhadap tradisi. Nilai-nilai moderasi ini merupakan pendekatan yang seimbang, inklusif, dan menghindari sikap ekstremisme dalam beragama. Penerapan sembilan nilai moderasi tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis di antara berbagai komunitas agama, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sementara Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., menyoroti bahwa Toleransi adalah kunci untuk menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan beragama, memungkinkan manusia untuk menyesuaikan kebutuhan rohani, sosial, dan kepada Tuhan sambil saling menghargai satu sama lain. Dalam konteks yang sangat penting saat ini, toleransi harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti bertanya mengenai dalam menanggapi perihal toleransi, bagaimana menyikapi oknum yang intoleran, H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I mengatakan:

“Sesungguhnya semua agama mengajarkan kebaikan termasuk Islam tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek jadi penuh toleransi, begitu pun kristen juga penuh cinta kasih, jadi tidak ada agama yang mengajarkan untuk intoleran tapi bagaimana dalam menghargai, oleh karena itu sikap intoleran harus dihindari dalam kehidupan bermasyarakat dan menanamkan nilai nilai moderasi beragama”. (Wawancara dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., 2 April 2024).

Menyajikan dua perspektif yang berbeda, Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th juga memberikan sudut pandang tentang bagaimana menyikapi oknum yang intoleran, beliau mengatakan:

“Hal ini yang kita harus luruskan cara pandang dan menyikapi pendapat apalagi dalam melihat kekayaan budaya kita. Kita harus bangga dengan keaneka ragaman budaya, adat, serta agama, kami mewakili umat minoritas selalu menjunjung tinggi dalam keagamaan selalu mengajarkan kebaikan serta menghargai dan menghormati perbedaan”. (Wawancara dengan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., 2 April 2024).

Kutipan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa semua agama, termasuk Islam dan Kristen, pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kasih sayang. Agama-agama tersebut tidak mengajarkan sikap intoleran, melainkan menghargai perbedaan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, sikap intoleran harus dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, dan perlu adanya upaya untuk mempromosikan moderasi beragama sebagai bentuk penghargaan terhadap keragaman keyakinan dan praktik keagamaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa faktor seseorang melakukan sikap intoleran kepada H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., beliau mengatakan :

“Faktor faktor biasanya yg menjadikan seseorang melakukan sikap intoleran itu diantaranya faktor sentimen ada masalah pada kesenjangan sosial kemudian minimnya pendidikan keagamaan yang menyebabkan pemahaman agamanya jadi dangkal”. (Wawancara dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., 2 April 2024).

Terkait dengan pernyataan diatas Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th memberikan pandangan mengenai faktor seseorang melakukan sikap intoleran, beliau mengatakan:

“Yang kita harus lihat dari faktor seseorang melakukan intoleran bukan dari agama-nya melainkan dari kehidupan beragama-nya. Jadi seseorang itu perlu dibimbing bahkan dibina dalam konteks beragama menurut kitab suci termasuk

melalui ceramah dan pendidikan dengan menekankan moderasi beragama yang seimbang dan merata. Maka dari itu pemerintah selalu memberi arahan terkait dengan perizinan rumah ibadah kemudian menjaga trilogi moderasi antar umat beragama, umat beragama, dan pemerintah. Faktor ekonomi faktor kesejahteraan masyarakat ini akan menjadi sebuah masalah". (Wawancara dengan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., 2 April 2024).

Pernyataan kedua narasumber diatas tersebut memiliki kesamaan dengan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang bersikap intoleran. Pertama, adanya sentimen atau perasaan negatif terhadap kelompok lain, yang dapat disebabkan oleh masalah-masalah pada kesenjangan sosial di masyarakat. Kedua, minimnya pendidikan keagamaan yang memadai dapat menyebabkan pemahaman agama yang dangkal, sehingga memicu sikap intoleran terhadap perbedaan keyakinan atau praktik keagamaan. Ketiga, kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai keragaman dan pentingnya toleransi dapat mendorong timbulnya sikap intoleran di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman agama yang moderat, mengurangi kesenjangan sosial, serta memberikan pemahaman pendidikan tentang keberagaman dan toleransi menjadi penting untuk mencegah dan mengurangi sikap intoleran di masyarakat. Disisi lain Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th. menyoroti peranan pemerintah dalam memberikan arahan terkait perizinan rumah ibadah serta menjaga trilogi moderasi antara umat beragama, umat beragama dan inter agama.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana langkah langkah dalam meningkatkan sikap toleransi di tengah perbedaan melalui perspektif, H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., beliau mengatakan:

"Memberikan bimbingan keagamaan kemudian mendalami agamanya masing masing dengan baik dan dapat memberikan batasan pemahaman persamaan dan perbedaan, tidak harus mempertajam tapi bagaimana arah kesamaan satu sama lain dalam berbangsa dan bernegara". (Wawancara dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., 2 April 2024).

Menyusul pertanyaan diatas Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th menambahkan pernyataan tentang bagaimana langkah langkah dalam meningkatkan sikap toleransi di tengah perbedaan.

Merangkul dan mengayomi menjadi salah satu kebiasaan yang harus dilakukan, karna kalau dengan kekerasan itu bukan solusi, melainkan dengan dialog dan komunikasi yang sesuai dengan aturan di negara ini. Saya selalu mengedepankan moderasi dan menanamkan sifat kekeluargaan. ". (Wawancara dengan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., 2 April 2024).

Pernyataan kedua narasumber diatas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan sikap toleransi di tengah perbedaan, langkah awal yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan keagamaan yang komprehensif kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu setiap individu memahami ajaran agamanya secara mendalam, sehingga dapat menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan orang lain. Dengan pemahaman yang baik terhadap agama masing-masing, masyarakat dapat menentukan batas-batas pemahaman dan menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan interpretasi. Selanjutnya, masyarakat perlu diarahkan untuk lebih fokus pada persamaan daripada perbedaan dalam berbangsa dan bernegara. Meskipun terdapat keragaman agama, suku, dan budaya, masyarakat harus dapat menemukan kesamaan dalam nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, persatuan, dan keadilan. Dengan menekankan pada kesamaan, diharapkan dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Upaya untuk mempertajam perbedaan di antara kelompok masyarakat harus dihindari, sebaliknya perlu adanya upaya untuk mempererat hubungan antar-kelompok melalui dialog, interaksi sosial, dan kegiatan bersama. Hal ini dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai perbedaan, serta meningkatkan rasa saling pengertian dan toleransi.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana agar masyarakat tidak terdiktrasi oleh sikap intoleran ditengah perbedaan, beliau mengatakan:

“Harus berdampingan dengan aspek aspek pendidikan yang menjunjung tinggi persaudaraan dalam berbangsa tanpa menyinggung dan mengganggu privasi agama lain”.
(Wawancara dengan H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I., 2 April 2024).

Terkait dengan pernyataan diatas Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th memberikan pandangan mengenai bagaimana agar masyarakat tidak terdiktrasi oleh sikap intoleran ditengah perbedaan, beliau mengatakan

”Harus ada penekanan wawasan multikultural, kemajemukan, penekanan semangat bhineka tunggal Ika dengan berbagai macam suku, agama dan budaya. Dengan memahami wawasan kebangsaan termasuk moderasi beragama minimal mengurangi intoleran dan penolakan-penolakan sehingga kita bisa menilai bahwa adanya perbedaan itu indah”.
(Wawancara dengan Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th, 2 April 2024).

Dalam membangun persaudaraan agar tidak terdiktrasi oleh oknum yang intoleran dalam berbangsa, H. Ujang Supriyatna, S.Ag, M.Pd.I memberikan pernyataan bahwa pendidikan harus berdampingan dengan pemahaman sosial dan pemahaman agama yang menjunjung tinggi keberagaman. Pertama, pemahaman sosial yang diajarkan harus menekankan pada nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kesetaraan di antara masyarakat yang beragam latar belakangnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang membahas isu-isu sosial, budaya, dan politik secara objektif dan komprehensif. Kedua, pemahaman agama yang

diajarkan harus mampu menanamkan prinsip-prinsip universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, tanpa menyinggung atau mengganggu keyakinan agama lain. Tempat-tempat pendidikan harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik untuk mengekspresikan dan menjalankan praktik keagamaannya masing-masing. Dengan demikian, pendidikan yang memadukan pemahaman sosial dan agama dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun persaudaraan dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa.

Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th., menyoroti hal yang serupa dengan menekankan pentingnya memahami dan menghargai wawasan multikultural, kemajemukan, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam masyarakat. Hal ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya yang ada. Dengan memahami wawasan kebangsaan ini, termasuk moderasi beragama, diharapkan dapat mengurangi intoleransi dan penolakan terhadap perbedaan. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa menghargai dan memahami perbedaan dalam masyarakat dapat membuatnya lebih indah. Dengan mengakui dan menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, serta dengan menerapkan moderasi beragama, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan mengurangi intoleransi serta penolakan terhadap perbedaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan dari hasil pembahasan mengenai wacana tentang toleransi dalam akun YouTube Jeda Nulis berdasarkan tiga elemen struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1. Struktur Teks

Tema yang terdapat dari apa yang di sampaikan oleh Habib Ja'far dalam kanal YouTube Jeda Nulis yaitu "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku". Tema tersebut menyikapi isu-isu intoleran antara dua perspektif agama Islam dan kristen khususnya protestan dimana salah satu oknum dari kalangan nasrani menyatakan bahwa ayat Al-Quran dari 6236 ayat, 300 mengandung kekerasan. Hal ini dapat memicu perpecahan dan mendistraksi umat beragama khususnya agama Islam dan Kristen. Skema dalam video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" membahas mengenai kerangka bahasa mulai dari pendahuluan sampai penutup. Yang diawali dari perkenalan tokoh agama dari kristen, kemudian pada bagian isi membahas secara keseluruhan dari video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku". Pada bagian penutup dua tokoh agama Islam dan Kristen, Habib Ja'far dan Pendeta Yerry menyikapi isu intoleran agar tidak terdistraksi oleh oknum yang hanya ingin menjadi pemicu pecahnya sikap toleransi umat beragama. Adapun dalam struktur teks akan ada penggunaan kata-kata yang akan memperkuat pesan bahwa dalam video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" merupakan video yang membahas isu intoleran untuk mengantisipasi agar isu ini tidak menjadi landasan perpecahan toleransi umat beragama. Adapun makna global dari teks yang menunjuk pada kata, kalimat, dan gaya bahasa yang pakai oleh komunikator. Gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dengan kalimat yang merujuk pada pepatah serta ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci, salah satunya yang digunakan oleh Habib Ja'far "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku" yang merujuk pada surat Al-kafirun dari ayat ke-6 dan "Selumbar dimata orang-orang lain tapi kamu tidak melihat balok dimatamu sendiri", ayat tersebut dikutip dari Matius 7:3.

2. Kognisi Sosial

Habib Ja'far terinspirasi oleh ayahnya yang menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga beliau antusias untuk berada pada sikap di tengah perbedaan khususnya di Negara Indonesia, bukan hanya agama melainkan suku, bahasa, budaya dan lainnya yang menjadi simbol Bhineka Tunggal Ika. Habib Ja'far menyadari bahwa dalam kemasyarakatan, nilai-nilai intoleransi, kekerasan, dan terorisme sering beredar. Dalam respons terhadap hal ini, ia merasa penting untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan pesan dakwah yang menekankan cinta kasih, toleransi, dan moderasi dalam Islam. Dengan demikian, ia berusaha untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan ekstremisme dan ketegangan antar umat beragama. Menekankan pentingnya pesan cinta kasih, toleransi, dan moderasi, Habib Ja'far mencoba untuk menyeimbangkan narasi agama dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan demikian, ia tidak hanya berupaya untuk memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga

mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

3. Konteks Sosial

Kanal YouTube Jeda Nulis yang digagas oleh Habib Ja'far menjadi wadah dalam mengkaji fenomena yang terbentuk dalam konteks masyarakat. Habib Ja'far menggunakan dan dapat diakses oleh masyarakat dengan tujuan memberikan konten positif di era maraknya konten negatif. Adapun faktor kondisi sosial Habib Ja'far menggunakan media sosial terutama YouTube sebagai media informasi dakwah toleransi, dikarenakan media sosial merupakan media yang cukup efektif untuk mencari berbagai macam informasi. Dalam upayanya menegaskan pentingnya pesan cinta kasih, toleransi, dan moderasi, Habib Husein berusaha menyeimbangkan narasi agama dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal melalui kanal YouTube-nya. Tujuannya tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

5.2 Saran

Setelah hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam kanal YouTube Jeda Nulis melalui video "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku". Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Sebaiknya Pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan pendidikan multikultural, termasuk pendidikan agama yang inklusif. Kebijakan ini harus memastikan bahwa hak-hak keagamaan individu dihormati dan dihargai dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, pemerintah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keragaman budaya dan agama.
2. Bagi tim kreator Jeda Nulis diharapkan bisa menjadi acuan untuk menyebarkan pesan kebaikan dalam bermasyarakat untuk menjaga perdamaian bangsa dan negara, baik itu pesan dakwah dan khususnya dakwah dalam toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidiat, Adi. 2024. "Rata-Rata Skor Indeks Kota Toleran (Ikt) Nasional 2015-2022." *Databoks*.
<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/02/01/Apa-Toleransi-Di-Indonesia-Membaik-Ini-Risetnya>.
- Ali-Fauzi, Ihsan. 2017. "Analisis : Jurnal Studi Keislaman." 20(2): 179–92.
- Anang, And Kalimatul Zuhroh. 2019. "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahrudin)." *Multicultural Islamic Education* 3(1): 41–55.
- Andri Santoso. 2022. "Arti Nilai Kemanusiaan Dan Toleransi Dari Habib Husein Ja'far Dan Sujiwo Tejo." *Rri.Co.Id*.
<https://Www.Rri.Co.Id/Daerah/117156/Arti-Nilai-Kemanusiaan-Dan-Toleransi-Dari-Habib-Husein-Ja-Far-Dan-Sujiwo-Tejo>.
- Anisatusshalihah, Siti. 2022. *Wacana Moderasi Beragama Dalam Serial Video Indonesia Rumah Bersama*.
- Anwar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Team Nata. Ed. Team Nata Karya. Jl. Pramuka 139 Ponorogo Telp.: Nata Karya.
- Dan, Informasi, Pengaduan Pindu, Sitti Fatimah, And Hafied Cangara. 2016. "The Use Of Communication Channels In Obsorption The Community Aspirations By The Information And Government Of Pinrang Regency." 5(1)..
- Eriyanto. 2019. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*. Eds. M.Hum Dr. Sumarno, M.Pd. Dr. Sri Widayati And Desain. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Farida Nugrahani, M.Hum. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."
- Hakki, Ahmad Sultra Ruutan Das Nauhakda. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Herlambang. Ed. Tata Letak Isi: Ani Masfia. Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Jl.Kaliurang Km.9,3-Yogyakarta 55581: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Ezk2dwaaqbaj&Oi=Fn&Pg=Pr6&Dq=Buku+Pengantar+Ilmu+Komunikasi&Ots=B0q_9nurd1&Sig=Ozj9w-Gn8yf3zwba7us0dwqzxy&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku+Pengantar+Ilmu+Komunikasi&F=False.
- Haq, Zihni Ainul. 2022. "Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube 'Jeda Nulis.'" *Pusaka* 10(1): 186–98.
- Hardika. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Ni Putu Ga. Ed. Ai Siti Khairunisa. Cv. Tohar Media. Jl. Rappocini Raya Lr 11 No 13 Makassar.
- Ichsan. 2023. "Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/Pnps Tahun 1965." 2(1): 1–7.
- Ilprima, Ricca Junia. 2016. "Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy."
- Kadya, Dayinta. 2023. "Habib Ja'far Ucap Syukur Usai Terima Anugrah Revolusi Mental 2023." *Jawapos.Com*.
<https://Www.Jawapos.Com/Infotainment/013649326/Habib-Jafar-Ucap-Syukur-Uasai-Terima-Anugrah-Revolusi-Mental-2023-Kado-Hari-Ibu-Buat-Ummah?Page=2>.
- Musyafa'ah. 2016. "Wacana Dakwah Di Media Sosial Yayasan Masjid Nusantara:

- Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Akun Instagram @Masjidnunsatara.” : 1–23.
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. 2021. “Pesan Toleransi Pada Youtube : Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Jafar.” *Industry And Higher Education* 3(1): 1689–99.
[Http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288](http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288).
- Nataniel, Riki, Winda Kustiawan, And Andini Nur Bahri. 2023. “Pesan Dakwah Dan Toleransi Pada Serial Indonesia Rumah Bersama Dalam Channel Jeda Nulis.” 3: 1203–12.
- Nelly Armayanti, S.P., M.Sp Dodi Pramana, S.Sos., M.Si. 2021. *Public Relation*. Cv. Merdek. Ed. Tim Kreatif Merdeka Kreasi. Jl. Gagak Hitam, Komplek Bumi Seroja Permai Villa 18, Medan Sunggal 20128: Cv. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.
[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Pzgeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Buku+Public+Relation+Dan+Publik&Ots=5myfrsbl_X&Sig=Z124hjm0jtf03veubrqqxr5oyhy&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku+Public+Relation+Dan+Publik&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Pzgeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Buku+Public+Relation+Dan+Publik&Ots=5myfrsbl_X&Sig=Z124hjm0jtf03veubrqqxr5oyhy&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku+Public+Relation+Dan+Publik&F=False).
- Nuraeni, Risma Et Al. 2017. “Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(1): 2–6. [Http://I-Lib.Ugm.Ac.Id/Jurnal/Download.Php?Dataid=2227%0a???%0ahttps://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Kajian_Akuntansi/Article/View/3307%0ahttp://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/SciELO.Ph](http://I-Lib.Ugm.Ac.Id/Jurnal/Download.Php?Dataid=2227%0a???%0ahttps://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Kajian_Akuntansi/Article/View/3307%0ahttp://Publicacoes.Cardiol.Br/Portal/Ijcs/Portugues/2018/V3103/Pdf/3103009.Pdf%0ahttp://Www.Scielo.Org.Co/SciELO.Ph).
- Nyarwi Ahmad, Phd. 2021. *Dasar-Dasar Komunikasi Publik*. Rizaldi Sa. Ed. Muh. Taufik. Jl. Kenari Indiah N0.2 Yogyakarta 55584.
[Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Dasar_Dasar_Komunikasi_Publik/Rvvzeaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Printsec=Frontcover](https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Dasar_Dasar_Komunikasi_Publik/Rvvzeaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Printsec=Frontcover).
- Rohana & Syamsuddin. 2015. *Buku Analisis Wacana*.
[Http://Eprints.Unm.Ac.Id/19564/](http://Eprints.Unm.Ac.Id/19564/).
- Rohim. 2018. “(Analisis Wacana Teun A . Van Dijk Episode Spesial Warisan : Islam , Pancasila Dan Indonesia).”
- Rosana, Tiara. 2023. “Reaksi Habib Jafar Dijuluki Ustadz Gaul : Itu Hanya Metode.” *Suara.Com*.
[Https://Amp.Suara.Com/Entertainment/2023/04/17/073000/Reaksi-Habib-Jafar-Dijuluki-Ustaz-Gaul-Itu-Hanya-Metode](https://Amp.Suara.Com/Entertainment/2023/04/17/073000/Reaksi-Habib-Jafar-Dijuluki-Ustaz-Gaul-Itu-Hanya-Metode).
- Roudhonah. 2014. “Ilmu Komunikasi.” : 1–19. [Http://Ebsoft.Web.Id](http://Ebsoft.Web.Id).
- Sadya, Sarnita. 2023. “Daftar Negara Pengguna Youtube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia.” [Https://Dataindonesia.Id/](https://Dataindonesia.Id/).
[Https://Dataindonesia.Id/Internet/Detail/Daftar-Negara-Pengguna-Youtube-Terbesar-Awal-2023-Ada-Indonesia](https://Dataindonesia.Id/Internet/Detail/Daftar-Negara-Pengguna-Youtube-Terbesar-Awal-2023-Ada-Indonesia).
- Safei. 2020a. *Sosiologi Toleransi*. 2020b. *Sosiologi Toleransi 2020*. Ed. Priyo Wicaksono Sumber. L.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581: Agustus 2020. Website: Www.Deepublish.Co.Id Www.Penerbitdeepublish.Com.
- Salama, Nida. “Daftar Kota Paling Toleran Di Indonesia Tahun 2022.” [Https://Amp.Sukabumiupdate.Com/](https://Amp.Sukabumiupdate.Com/).

- Selamun, Don Bosco. 2021. "Berbeda Tapi Bersma." <https://youtu.be/Isfni0cxqcw?si=Lqjuc-Dvlnvbx8>.
- Semiawan, Prof. Dr. Conny R. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Arita L. Ed. Soedarmanta. Jalan Palmerah Selatan: Pt Grasindo.
- Sesar, Ahmad Dwi. 2016. "Media Sosial Youtube." *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/Sesarrrrr/584a24c506b0bd7a0732fdf7/Media-Sosial-Youtube> (September 6, 2023).
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." (1).
- Setyaputri, Laily Rahma. 2023. "Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough."
- Syafar, Syaiful. 2021. "Inilah Alasan Habib Husein Ja'far Bikin Youtube Jeda Nulis." *Tribunkaltim.Co*. <https://kaltim.tribunnews.com/2021/11/29/inilah-alasan-habib-husein-jafar-bikin-youtube-jeda-nulis-dakwah-bareng-pendeta-dan-biksu>.
- Tak, Meskimuhamad Yunus Firmansyahdi, Sama, Kanal Youtube, And Jeda Nulis. 2022. "Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Video Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Di Kanal Youtube Jeda Nulis."
- Umar, Achsanul. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak Di Kabah Di Vatikan Atau Ditembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Jafar Al-Hadar."
- Wang, Yuan, Yang Cheng, And Jie Sun. 2021. "When Public Relations Meets Social Media : A Systematic Review Of Social Media Related Public Relations Research From 2006 To 2020." 47(March 2020).
- Yeni. 2014. "Peran Public Relations Dalam Manajemen Isu."
- Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, Se. Cv. Syakir Media Press. [File:///C:/Users/Asus/Downloads/Metode Penelitian Kualitatif.Pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.Pdf)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Keterangan
1	H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I	Triangulasi
2	Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th	Triangulasi

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Triangulasi

Nama : H. Ujang Supriyatna, S.Ag, M.Pd.I.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kasubbag serta kepala Kerukunan Umat Beragama
Tanggal : 2 April 2024

1. Bagaimana pandangan mengenai toleransi beragama?

Salah satu wujud ketentraman dan kedamaian umat beragama itu toleransi, dalam kebutuhan rohani manusia harus menyesuaikan kebutuhan sosial dan kebutuhan kepada tuhan, dan yang paling penting adalah toleransi sebagai urat nadi dalam kehidupan beragama saling menghargai, karna itu yg dibutuhkan saat ini dan toleransi ini harus dikedpankan

2. Dalam menanggapi perihal toleransi, bagaimana menyikapi oknum yang intoleran?

Hal ini yang kita harus luruskan cara pandang dan menyikapi pendapat apalagi dalam melihat kekayaan budaya kita. Kita harus bangga dengan keaneka ragaman budaya, adat, serta agama, kami mewakili umat minoritas selalu menjunjung tinggi dalam keagamaan selalu mengajarkan kebaikan serta menghargai dan menghormati perbedaan

3. Apa faktor seseorang melakukan sikap intoleran?

Yang kita harus lihat dari faktor seseorang melakukan intoleran bukan dari agama-nya melainkan dari kehidupan beragama-nya. Jadi seseorang itu perlu dibimbing bahkan dibina dalam konteks beragama menurut kitab suci termasuk melalui ceramah dan pendidikan dengan menekankan moderasi beragama yang seimbang dan merata. Maka dari itu pemerintah selalu memberi arahan terkait dengan perizinan rumah ibadah kemudian menjaga trilogi moderasi antar umat beragama, umat beragama, dan pemerintah. Faktor ekonomi faktor kesejahteraan masyarakat ini akan menjadi sebuah masalah.

4. Bagaimana langkah langkah dalam meningkatkan sikap toleransi di tengah perbedaan?

Merangkul dan mengayomi menjadi salah satu kebiasaan yang harus dilakukan, karna kalau dengan kekerasan itu bukan solusi, melainkan dengan dialog dan komunikasi yang sesuai dengan aturan di negara ini. Saya selalu mengedepankan moderasi dan menanamkan sifat kekeluargaan.

5. Bagaimana agar masyarakat tidak terdiktrasi oleh sikap intoleran ditengah perbedaan?

Harus ada penekanan wawasan multikultural, kemajemukan, penekanan semangat bhineka tunggal Ika dengan berbagai macam suku, agama dan budaya. Dengan memahami wawasan kebangsaan termasuk moderasi beragama minimal mengurangi intoleran dan penolakan-penolakan sehingga kita bisa menilai bahwa adanya perbedaan itu indah.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Triangulasi

Nama : Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Penyelenggara Kristen
Tanggal : 2 April 2024

1. Bagaimana pandangan mengenai toleransi beragama?

Agama di negara kita yang di akui itu enam agama, maka dari itu toleransi itu harus dijaga. Ada sembilan nilai moderasi yang saya buat dalam kerukunan umat beragama yaitu kemanusiaan, kemaslahatan umat, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan kepada tradisi. Nilai nilai moderasi ini dijadikan kontribusi dalam kerukunan umat beragama.

2. Dalam menanggapi perihal toleransi, bagaimana menyikapi oknum yang intoleran?

Sesungguhnya semua agama mengajarkan kebaikan termasuk Islam tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek jadi penuh toleransi begitu pun Kristen juga penuh cinta kasih, jadi tidak ada agama yang mengajarkan untuk intoleran tapi bagaimana dalam menghargai, oleh karena itu sikap intoleran harus dihindari dalam kehidupan bermasyarakat dan menanamkan nilai nilai moderasi beragama.

3. Apa faktor seseorang melakukan sikap intoleran?

Faktor faktor biasanya yg menjadikan seseorang melakukan sikap intoleran itu diantaranya faktor sentimen ada masalah pada kesenjangan sosial kemudian minimnya pendidikan keagamaan yang menyebabkan pemahaman agamanya jadi dangkal

4. Bagaimana langkah langkah dalam meningkatkan sikap toleransi di tengah perbedaan?

Memberikan bimbingan keagamaan kemudian mendalami agamanya masing masing dengan baik dan dapat memberikan batasan pemahaman persamaan dan perbedaan, tidak harus mempertajam tapi bagaimana arah kesamaan satu sama lain dalam berbangsa dan bernegara

5. Bagaimana agar masyarakat tidak terdiktrasi oleh sikap intoleran ditengah perbedaan?

Harus berdampingan dengan aspek aspek pendidikan yang menjunjung tinggi persaudaraan dalam berbangsa tanpa menyinggung dan mengganggu privasi agama lain



Lampiran 4 Dokumentasi Kanal YouTube Jeda Nulis



Lampiran 5 Dokumentasi pada konten YouTube "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku"



Lampiran 6 Dokumentasi bersama triangulan, H. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I.



Lampiran 7 Dokumentasi bersama triangulan, Heppy Sat Januari Siahaan, S.Th